

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN IPS ANGKATAN 2012 UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Qoyyimah

NIM 11130075



**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN IPS ANGKATAN 2012 UIN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Siti Qoyyimah

NIM 11130075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN IPS ANGKATAN 2012 UIN MALANG**

Oleh :

Siti Qovvimah
11130075

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji Pada Tanggal 02 Januari 2016


Dosen Pembimbing



Umi Julaihah, M.Si
NIP 197907282006042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP: 197610022003121003

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN IPS ANGKATAN 2012 UIN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Qoyyimah (11130075)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Januari 2016

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

: 

Sekretaris Sidang
Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

: 

Pembimbing
Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

: 

Penguji Utama :
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Umi Julaihah M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Siti Qoyyimah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 02 Januari 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Qoyyimah
NIM : 11130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angktan 2012 UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Umi Julaihah M.Si
NIP.197907282006042002

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 05 Januari 15

Siti Qoyyimah

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan
sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri.*

(Qs. Ar-Ra'd : 11)

“Ilmu (pengetahuan) tanpa akal (kecerdasan) adalah seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu adalah seperti memiliki kaki tanpa sepatu.”

(Ali bin Abi Thalib RA)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil ‘alamin wala ‘udwana illa ‘aladhzalimin, wala haula wala quwata illa billahil ‘aliyyil adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 Uin Malang**” dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Malang.
4. Ibu Umi Julaihah M.Si sebagai Dosen Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Semua mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2012 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis untuk mengisi data / angket penelitian.
6. Seluruh Dosen beserta staf pengajar Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di UIN Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang luas.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Malang, 02 Desember 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kesabaran disetiap gerak langkahku dan hembusan nafasku.

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini teruntuk:

Orang tuaku tercinta Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Hamdan dan Ibu Rohani yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta doa-doa yang engkau haturkan disetiap langkahku.

Saudara-saudaraku Kakakku Mu'tasim dan adek-Adekku Jadidatul, Azizah, Tadin, Inayah dan Hana, terima kasih selalu memberikanku semangat dan doa. Serta untuk paman dan bibiku om Taha dan mbak Pita om Adif dan bibi Rina, om Khusen yang selalu membantu dan memberiku semangat. Sepupuku mas Rohim, Siti, Lutfi, Zahra, Ajeng, 'Ainun, si kembar Syarof dan Khoirul, Na'mauttamami dan Syafiq yang selalu memberikan keceriaan utukku.

Guru-guruku dan dosenku Yang selalu mendidik dalam studiku sehingga aku dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.

Temanku satu bimbingan skripsi Yufita, Fina, Hikmah, terimakasih atas bantuannya kalian semua. **Teman-temanku** Indah, Lia, Nana, Mila, Bara, DJ, Zahra, Zulia, Diana, Miftah, Anis, Lala, Ulfi, Zakeya, Lail, Karis, Anim, Surti, Afifah, Karti, Azza, Sulfi, Laina, Dewi, terimakasih selalu memberiku semangat dan teman-teman P.IPS angkatan 2011-2012, Selamat Berjuang dan Melangkah ke masa depan dengankesuksesan yang gemilang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

إِي = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang lingkup Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri	13
1. Pengertian Efikasi Diri	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	14
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	15
B. Pendidikan Kewirausahaan	18
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	18
2. Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan ..	19
3. Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan	20
C. Minat Berwirausaha.....	22
1. Pengertian Minat Berwirausaha.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	24
3. Fungsi dan Prinsip Berwirausaha	27
4. Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C. Data dan Sumber data.....	33

D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
H. Analisis Data	43
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Analisis Statistik Deskriptif	50
1. Diskripsi Variabel Efikasi Diri	50
2. Diskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	51
3. Diskripsi Variabel Minat Berwirausaha.....	53
C. Analisis Statistik Inferensial	54
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
D. Uji Asumsi Klasik	56
E. Uji Hipotesis	59
1. Pengujian Secara Parsial.....	59
2. Pengujian Secara Simultan	62

BAB V PEMBAHASAN

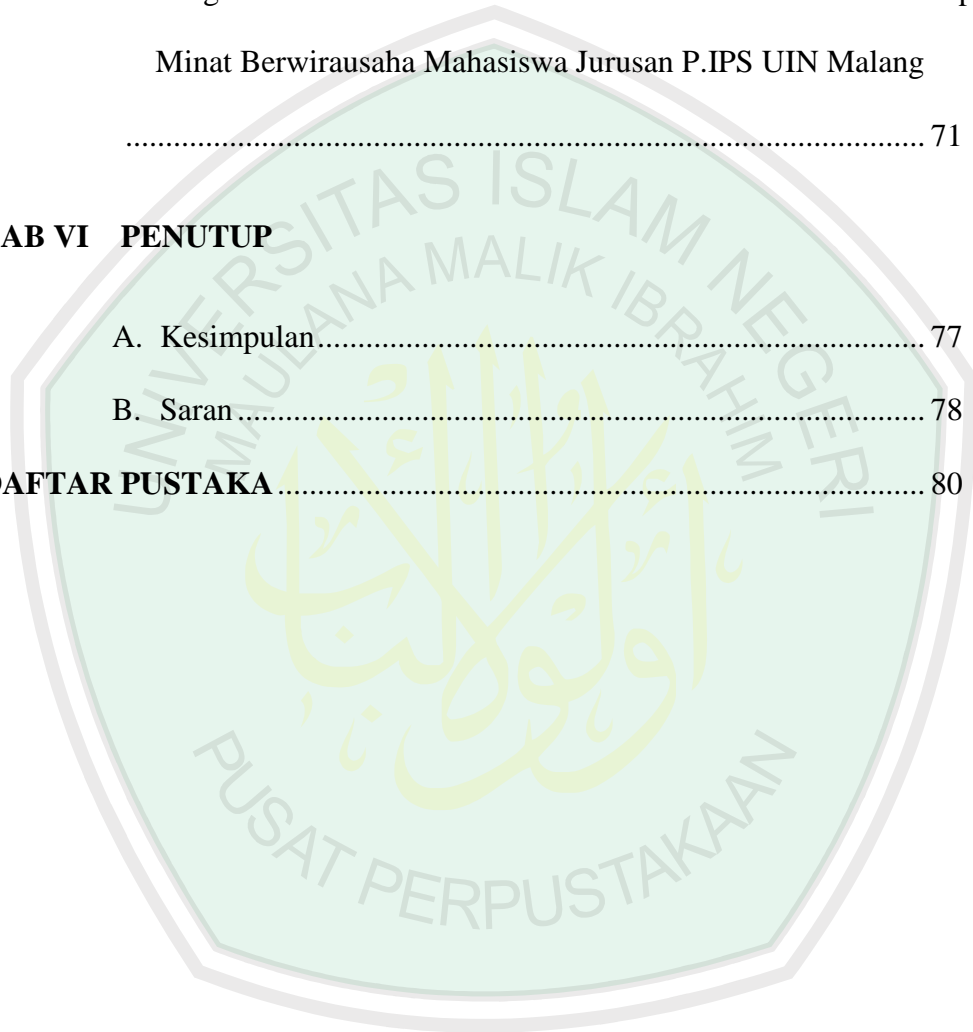
A. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Malang	64
--	----

B. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Malang	67
C. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Malang	71

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penjabaran penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan	20
Tabel 2.2. Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha	30
Tabel 3.1. Jumlah populasi mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang	34
Tabel 3.2. Indikator Soal Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.3. Uji Coba Validitas Efikasi Diri	40
Tabel 3.4. Uji Coba Validitas Pendidikan Kewirausahaan	40
Tabel 3.5. Uji Validitas Minat Berwirausaha	41
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri	50
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan	52
Tabel 4.3. Ditribusi Frekuensi Minat Berwirausaha	53
Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi	54
Tabel 4.5. Hasil uji autokorelasi	58
Tabel 4.6. Hasil uji multikorelasi	58
Tabel 4.7. Data Uji t Parsial	60
Tabel 4.6. Data Uji f Simultan	62
Tabel 4.7. Koefisiensi Determinsi	63

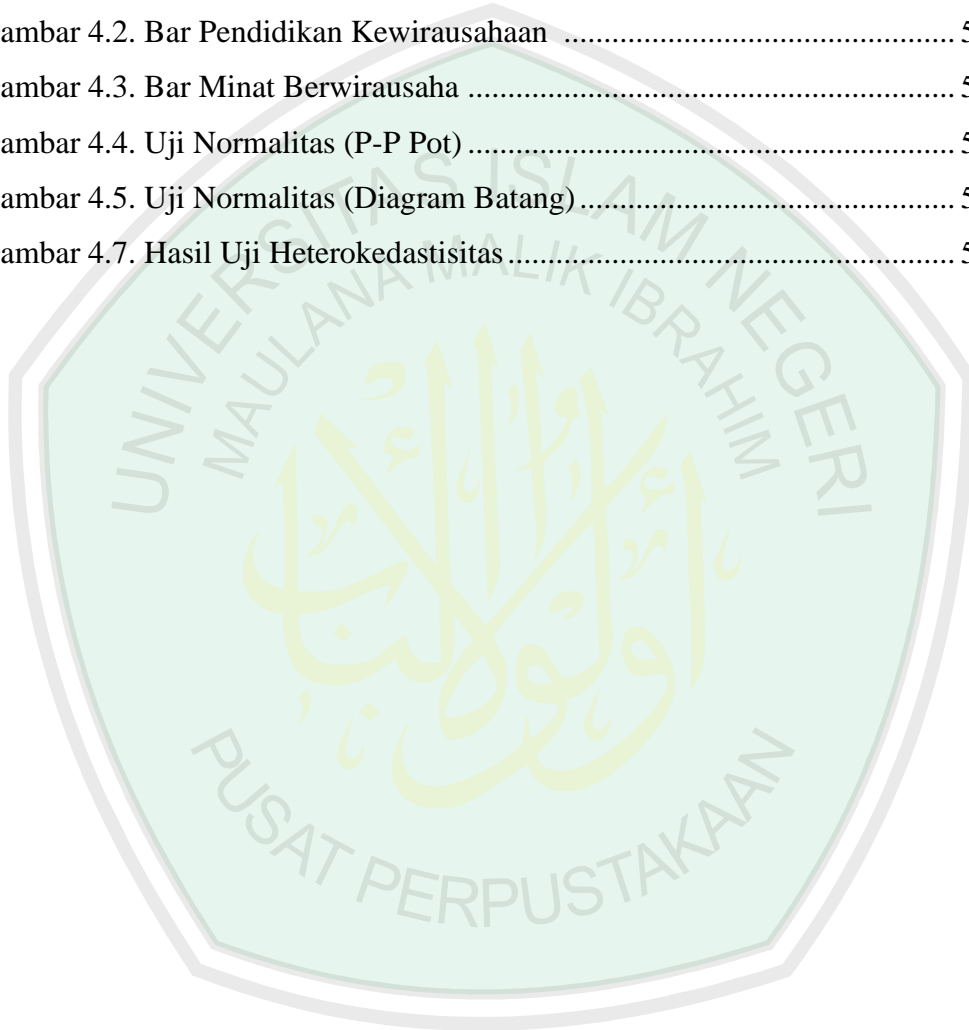
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran III : Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Rancangan Penelitian	33
Gambar 4.1. Bar Efikasi Diri	51
Gambar 4.2. Bar Pendidikan Kewirausahaan	53
Gambar 4.3. Bar Minat Berwirausaha	54
Gambar 4.4. Uji Normalitas (P-P Pot)	56
Gambar 4.5. Uji Normalitas (Diagram Batang)	57
Gambar 4.7. Hasil Uji Heterokedastisitas	59



ABSTRACT

Qoyyimah, Siti. 2015. *The Influence of Self Efficacy and Entrepreneurial Education towards the Students' Entrepreneurial Interest of Social Education Department of 2012, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang*. Thesis, Department of Social Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Umi Julaihah, SE. M.Si

Keywords: Self Efficacy, Entrepreneurship Education, and Entrepreneurship Interests

Unemployment is a problem that almost happens in every country, including in Indonesia. One of ways to address unemployment in Indonesia is by growing interest of entrepreneurship. There are several factors that can influence the emergence of interest into something which can be broadly categorized into two types, namely of the individual themselves and of outside the individual. Of the individual as self-efficacy which is a need for achievement. While of the outside the individual that is family environment education and society environment. To foster interest of entrepreneurship, self efficacy and entrepreneurship are needed.

The purposes of this study are: (1) Describing the effects of self-efficacy towards the students' request of entrepreneurship majoring in P.IPS UIN, Malang. (2) Describing the effect of entrepreneurial education towards the students' request of entrepreneurship majoring in P.IPS UIN, Malang. (3) Describing the effects of self-efficacy and entrepreneurial education towards the students' request of entrepreneurship majoring in P.IPS UIN, Malang.

To achieve the above purposes, the researcher uses quantitative research approach with descriptive research design. The instruments used are in the form of questionnaires. The test of the instruments are using validity and reliability. While the method of data analysis is using multiple linear regression, with the number of respondents for 98 students.

The results of the study showed that: (1) self-efficacy did not affect the interest of entrepreneurship partially by 0.111 (2) entrepreneurial education positively affected the students' interest in entrepreneurship partially 0.000. (3) Simultaneously, two independent variables significantly influenced the dependent variable by using F produces F count = 19.923 > F table = 3.089. The R-square value was 0.295 (29.5%), and the remaining value was 70.5% influenced by other variables that were not mentioned in the study. Based on the results of the study, it is suggested that students have a strong self-efficacy, and capable of continuing to enrich knowledge about entrepreneurship so that it can raise the interest of entrepreneurship.

ABSTRAK

Qoyyimah, Siti. 2015. **Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 Uin Malang**. Skripsi, Program Studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Umi Julaihah,SE. M.Si

Kata Kunci : Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha

Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi disetiap Negara, termasuk juga di Indonesia Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia yaitu dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan berasal dari luar individu. Dari dalam individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan berprestasi. Sedangkan dari luar individu seperti pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha salah satunya yaitu efikasi diri dan pendidikan keiwrusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. (2) Menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. (3) Menjelaskan pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan jumlah responden 98 mahasiswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 0,111 (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 0,000 (3) secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} = 19,923 > F_{tabel} = 3,089$. Adapun nilai R^2 0,295 (29,5%), dan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar mahasiswa mempunyai efikasi diri yang kuat dan dapat terus menambah pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan minat berwirusahaanya.

مستخلص البحث

سني قيمة، 2015م، تأثير كفاءة الذاتية وتربية الريادة العمل على رغبة الطلبة في ريادة العمل قسم تربية الإجتماعية عام 2012 بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج ، البحث الجامعي، قسم تربية الإجتماعية بجامعة . كلية التربية. مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة : امي جليحة الماجستير.

الكلمات الأساسية: كفاءة الذاتية، تربية الريادة العمل ، رغبة الطلبة في ريادة العمل.

ان البطالة هي المشكلة التي وقعت في كل بلد في العالم، واحد منهم وهو بلاد اندونيسية. واحد من الطرائق المستخدمة لحلول البطالة وهي رغبة في ريادة العمل. واما العوامل المؤثرة لتكوين رغبة في اشياء وتجمع مجموعتين وهما مصدها من داخل الفرد وخارج الفرد. واما من داخل الفرد وهو كفاءة الذات، الحاجات وانجاز. واما من خارج الفرد وهو التربية، بيئة الاسرة والمجتمع. واما الطريقة لتكوين او لتنبت رغبة في ريادة العمل وهي كفاءة الذاتية وتربية الريادة العمل.

واما الاهداف المرجوة في هذا البحث وهي: (1) لكشف تأثير كفاءة الذاتية على رغبة الطلبة في ريادة العمل قسم تربية الإجتماعية بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، (2) لكشف تأثير تربية الريادة العمل على رغبة الطلبة في ريادة العمل قسم تربية الإجتماعية بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، (3) لكشف أثر كفاءة الذاتية وتربية الريادة العمل على رغبة الطلبة في ريادة العمل قسم تربية الإجتماعية بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

لتحقق الاهداف الاعلاه، استخدمت الباحثة مدخل البحث وهو بالنوع الكمي الوثقي. واما الادوات المستخدمة في جمع البيانات وهي الاستبانات. واما الاختبا المستخدم وهي اختبار الصدق الثبات. واما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات وهي باستخدام الاحدار الخطي المتعدد. والعينة في هذا البحث بعددها 98 طالبا.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي تدل على ان : (1) كفاءة الذاتية لا يتأثر على رغبة الطلبة في ريادة العمل بجزئي حوالى 0،111. (2) تربية الريادة العمل يتأثر ايجابي على رغبة الطلبة في ريادة العمل بجزئي حوالى 0،000. (3) واما بالمتزامن الثاني ان متغير الحور يتأثر بذي معنى على متغير التابع باستخدام اختبار F_{hitung} بنتيجة $F_{tabel} = 3,089 > 19,923 =$. واما نتيجة R square حوالى 0،295 (29،5%) وباقية منها حوالى 70،5% وتأثر مع ممتغير اخر ولم يذكر في هذا البحث. وانطلاقا من هذه النتائج تعليقات كي الطلبة كفاءة الذاتية القوية وتلتحق ان تزيد المعلومات عن ريادة العمل حتى لترقية على رغبة الطلبة في ريادة العمل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi disetiap Negara, termasuk juga di Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan.

Salah satu lulusan yang terdidik yang menyumbangkan pengangguran adalah lulusan universitas. Ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Karena itu, semangat kewirausahaan perlu terus dibangun untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik dari universitas adalah banyaknya alumni hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat memprihatinkan, khususnya pada lulusan universitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan.

Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak

menyelesaikan kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak universitas sebagai lembaga penghasil lulusan.

Menurut Lukmayanti (2012) pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Mahasiswa sekarang dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Sekarang lulusan universitas diharapkan sebagai *agent of change* yang dapat berguna didalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Untuk itu alangkah baiknya jika di setiap universitas memasukkan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum agar mahasiswa mengetahui tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Untuk mendorong mahasiswa berwirausaha tidak hanya berasal dari universitas saja, tetapi juga berasal dari lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), saat membuka Temu Nasional 2009 di Jakarta beberapa waktu lalu, mengemukakan pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak kecil. Menurut SBY, jika di tingkat dasar saja sudah diajari pendidikan kewirausahaan, bisa dipastikan selesai menjalani pendidikan nanti, anak-anak tidak sekadar menjadi pencari

kerja tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Untuk memulai pendidikan kewirausahaan, lanjut SBY, perlu dilakukan reformasi di bidang pendidikan nasional, di mana guru atau tenaga pendidik lainnya memulai pengembangan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas dari dirinya sendiri, baru diteruskan kepada anak didik.¹

Peran kewirausahaan sangatlah penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi ekonomi rakyat dan pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.² Dalam hal ini peran kewirausahaan tidak hanya sebatas pembangunan perekonomian bangsa. Tetapi juga sebagai penggerak, pengendali dan pemakai perekonomian bangsa. Kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara. Banyaknya pengaruh positif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan kewirausahaan hendaknya pemerintah dapat mewujudkan dan memperbanyak wirausahawan-wirausahawan di Indonesia.

Suryana, kewirausahaan akan muncul ketika seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha, dan ide-ide barunya. Sementara proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan serta penciptaan organisasi usaha.³

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan

¹ Agus Wibowo, 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:43

² Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. Hal:2

³ *Ibid*, hal: 26

potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴

Menurut Shaleh dan Wahab cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan berasal dari luar individu. Dari dalam individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan berprestasi. Sedangkan dari luar individu seperti pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2012) yang berjudul , Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2010 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor instrinsik lebih dominan dari faktor ekstrinsik yaitu 9,09% dengan kategori tinggi.

Pada penelitian ini, penelitian ingin mengetahui efikasi diri yang termasuk dalam faktor instrinsik dan pendidikan kewirausahaan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik terhadap minat berwirausaha. Inti dari mempelajari kewirausahaan adalah agar mahasiswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berwirausaha, mahasiswa dapat mengubah sikapnya yang ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, mahasiswa dapat mengikis kebiasaan meminta, rendah diri, berusaha bekerja berdasarkan atas kualitas dan mempunyai kepercayaan diri serta menumbuhkan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

⁴ Walgito, B. 2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Andi. hal:148

⁵ Shaleh dan Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. hal:263

Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi merupakan sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian ilmu didalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapat di perguruan tinggi dapat dipakai untuk mendukung peningkatan efikasi diri yang berguna didalam masyarakat dan dunia kerja.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang dilakukan atas situasi-situasi yang dihadapi. Dengan kata lain Efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri. Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.⁶

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.⁷

⁶ Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press. hal:360

⁷ Lukmayanti, A. 2012. *Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY. hal:6

Untuk menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menjalankan suatu usaha seseorang harus dibekali pengetahuan. Pengetahuan tersebut berupa pendidikan kewirausahaan. Menurut Soemanto pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁸

Kurangnya antusiasme mahasiswa dalam berwirausaha dikhawatirkan akan menambah daftar panjang pengangguran di Indonesia, mengingat lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Karena itulah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang?
2. Bagaimana pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang?

⁸ Soemanto W. 2008. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: bumi aksara. hal:87

3. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang.
2. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik. adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang efikasi diri dan minat berwirausaha.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang pengaruh efikasi terhadap minat berwirausaha.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁹ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.¹⁰

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.
2. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.
3. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

¹⁰ *Ibid.*, hlm 21

Hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P. IPS Uin Malang.

F. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: (1) dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan, dan (2) satu buah variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas masalah mengenai efikasi diri, diantaranya adalah:

Tabel 1.1
Penjabaran penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal. Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani, 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi	Dalam penelitian ini peneliti membandingkan pengaruh variabel-variabel	Sama-sama ingin mengetahui seberapa besar minat berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa

	Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia.	yang terkait dengan perbedaan konteks ekonomi dan budaya di tiga negara yang diteliti.	mahasiswa di Indonesia	Jepang dan Norwegia. Tingkat kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan kesiapan instrumen mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Jepang dan Norwegia. Meskipun, kesemuanya hanya mampu menjelaskan sebesar 28,2% untuk Indonesia, 14,2% untuk Jepang dan 24,8% untuk Norwegia.
2.	Skripsi. Arista Lukmayanti, 2012. Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta.	Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas saja.	Y = Minat berwirausaha	Variabel efikasi diri (X) saling berhubungan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) yang meliputi siswa kelas XII jurusan Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan signifikansi r $0,004 < r$ table $0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh pada minat berwirausaha sebesar 29,6% selebihnya (70,4%) dipengaruhi variabel lain.
3.	Jurnal. Furi Asfiatul Ain, 2013. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme.	X1= Pendidikan & Pelatihan X2 = Prestasi Belajar Kewirausahaan.	Sama menumbuhkan sikap reatif dan percaya diri peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 31,4% sikap kewirausahaan peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan & pelatihan kewirausahaan. Sisanya, sebesar 68,6% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi peserta didik.

H. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan Proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk hidup mandiri.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk meraih kesuksesan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi VI bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut;

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup tentang; A. Latar belakang masalah B. Rumusan masalah C. Tujuan masalah D. Manfaat penelitian E. Hipotesis penelitian F. Ruang lingkup penelitian G. Originalitas penelitian H. Definisi penelitian I. Sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang mencakup tentang; A. Efikasi diri B. Pendidikan kewirausahaan C. Minat berwirausaha.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi; A. Lokasi penelitian B. Pendekatan dan jenis penelitian C. Data dan sumber data D. Populasi dan sampel E. Instrumen penelitian F. Teknik pengumpulan data G. Uji validitas dan reliabilitas H. Analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang berisi; A. Profil sekolah B. Analisis statistik deskriptif C. Analisis statistik inferensial E. Uji hipotesis F. Uji asumsi klasik.

Bab V berisi pembahasan dan hasil penelitian, dan Bab VI merupakan penutup pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan *self efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*. Menurut Bandura pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.¹

Albert Bandura dan Dale H. Schunk, keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri itu akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Bandura (1981) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.²

Dapat dikatakan pula bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki

¹ Suci Wulandari. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di Smk Negeri 1 Surabaya". Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa. Hal:4

² Albert Bandura and Dale H. Schunk, 1981. "Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation", *Journal of Personality and Social Psychology*. Hal: 590

keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan.³

Robert (2008) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yang diperspektifkan oleh individu merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam performasi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi faktor yang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan performasi yang pernah dialami.

³ Dwi Mawanti, 2011. *Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah. Hal:32

⁴ Niki Febriani. 2014 "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kasatrian Solo Sukoharjo*". (Surakarta: Fakultas Psikologi). Hal:6

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura, antara lain:⁵

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- b. Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contingent insentif*). Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya, Lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:⁶

⁵ Azwar, S. "Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa", Jurnal Psikologi. (No. 1). Hal:56

⁶ Lauster, P, 1998, *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal:123

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menuntut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Dalam efikasi diri ada beberapa aspek yang berkaitan dengan harapan individu. Rizvi mengklasifikasikan aspek tersebut menjadi tiga, yaitu:⁷

- a. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku. Dengan kata lain, *outcome expectancy* merupakan hasil pikiran atau keyakinan individu bahwa perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu.
- b. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki.

⁷ Rizvi, A. Prawitasari, 1998, *Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Psikologi No.3 Tahun II.* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia). Hal:20

- c. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil (*outcome value*) sangat berarti mempengaruhi secara kuat motif individu untuk memperolehnya kembali. Individu harus mempunyai *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectancy* dan *efficacy expectancy* yang dimiliki.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu:⁸

1. *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.
2. *Generality*. Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

⁸ Albert Bandura, "Human Agency in Social Cognitive Theory Americans Psychologist", *Journal of Personality and Social Psychology*, (vol. 44, No. 9, 1981). Hal:1175-1184.

3. *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan aspek yang sangat tepat pada efikasi diri yaitu aspek menurut Lauster yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah Proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk hidup mandiri.⁹

Guruvalah (2003) pendidikan kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat

⁹ Hendri kurniawan, 2012. “*Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2012*”. Skripsi. Hal.51

dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰

Ada empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (*skill*) dan pengembangan kemampuan (*ability*). Oleh karena itu sistem pendidikan, kurikulum dan metode harus diarahkan untuk mencapai 4 tujuan tersebut.¹¹

Pendidikan kewirausahaan paling awal dikenalkan oleh lingkungan keluarga. Pada level ini, sistem pola asuh menjadi sangat penting. Pola asuh dan upaya untuk membangun sikap motivasional dan meningkatkan faktor kognisi bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penanaman visi hidup, belajar berusaha, ikut kursus sesuai dengan bidang minat dan kemampuannya dan pendampingan terus-menerus untuk mencoba pengalaman-pengalaman baru secara naratif maupun dramatik. Sejak awal, orang tua harus menanamkan pendidikan kewirausahaan pada anak-anak mereka, dengan mengembangkan sikap terbuka. Jangan ini, jangan itu, awas, hati-hati, adalah cara mendidik yang harus diubah dengan pembimbingan dan pendampingan, bukan pelarangan dan ancaman.

2. Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:¹²

¹⁰ Kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta. Hal:29

¹¹ Sony Heru Priyanto, *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jurnal PNFI, No. 1 November 2009. Hal.76

¹² Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media. Hal: 4

- a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan

3. Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan konsep dan ciri-ciri wirausaha, ada banyak nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak **17 (tujuh belas)** nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah

		ada
3.	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang dan mampu mengambil risiko kerja
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
12.	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
15.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Sumber :Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.

Penerapan dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut diatas tidak semua dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap.

C. Minat Berwirausaha

Minat dalam kewirausahaan selalu tinggi. Masa depan aktivitas kewirausahaan terlihat sangat cerah, lihat saja selama dua dasawarsa terakhir ini banyak wirausahawan yang meluncurkan bisnis. Banyak diantara perusahaan terbesar dunia terus menggalakkan kampanye besar-besaran perampingan bisnis, yang secara dramatis memberhentikan sejumlah karyawan mereka. Pemecatan yang tiba-tiba ini telah menimbulkan populasi baru wirausahawan: “mereka yang terbang” dari perusahaan besar (tempat di mana banyak di antara orang-orang tersebut yang mengira akan meniti karier seumur hidup) yang memiliki pengalaman manajemen yang andal dan masih mempunyai banyak sisa waktu produktif sebelum pension. Peneliti bisnis kecil, David Birch menyatakan bahwa selama periode lima tahun terakhir ini, perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat memangkas 2 juta pekerjaan dalam periode yang sama, bisnis kecil menciptakan 10 juta pekerjaan.¹³

1. Pengertian minat berwirausaha

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya.¹⁴ Selain itu, minat

¹³ Thomas W. Zimmerer, dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. Hal: 2

¹⁴ Noeng Muhadjir. 1992. *Pengukuran kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih. Hal:72

merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.¹⁵

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas yaitu keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.¹⁶ Sedangkan menurut G. Meredith para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis: mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.¹⁷

Meredith (1996) berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Syarat berwirausaha adalah harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut.

¹⁵ Winkel, WS & M.M Srihastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. Hal:650

¹⁶ Wasty Soemanto. 1992. *Sekucup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : CV Rajawali. Hal: 42

¹⁷ Geoffrey G Meredith. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo. Hal:5

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.¹⁸ Menurut pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk meraih kesuksesan.

Santoso (1993) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.¹⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

David C. McClelland (1961), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono, karena kemampuan afektif mencakup

¹⁸ Santoso.1993. *Kompetisi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Liberty. Hal:19

¹⁹ Aditya Dion Mahesa. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. (Undip Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.²⁰ Dari penggabungan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian atau komponen berwirausaha terdiri dari kognitif, emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Diantanya:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

- a. Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

- b. Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha diharapkan dapat

²⁰ Suryana. 2006. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal:62

meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

c. Faktor Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mencoba resep makanan maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan warung makan.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, sebagai contoh seseorang yang mempunyai background teknik boga yang bergaul dengan *chef* atau

pengusaha jasa boga akan menimbulkan minat untuk berwirausaha seperti mendirikan restoran sendiri.

c. Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara berwirausaha.

d. Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha.²¹

3. Fungsi dan Prinsip Berwirausaha

1) Fungsi Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro,

²¹ Arista Lukmayanti. 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*. UNY Fakultas Teknik. Hal: 30

peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.²²

Jadi fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu secara mikro yang berfungsi dan berperan sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sedangkan secara makro peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Leonardus (2009) setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

a) Fungsi pokok wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
2. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
4. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
5. Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
6. Memilih dan menetapkan kriteria dan pegawai/karyawan dan memotivasinya.
7. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
8. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.

²² Suryana. 2006. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal:4

9. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik.
 10. Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
- b) Fungsi tambahan wirausaha, sebagai berikut:
1. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
 2. Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
 3. Menjaga lingkungan perusahaan agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkan.
 4. Meluangkan dan peduli atas csr. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.²³

2) Prinsip Kewirausahaan

Prinsip-prinsip *entrepreneurship* menurut Dhidik D. Machyudin, yaitu sebagai berikut:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar

²³ Basrowi.2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal:72

- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Ada pula prinsip *entrepreneurship* yang diungkapkan oleh Khafidlul Ulum, ada tujuh prinsip yang diberikan, di antaranya:

- a. *Passion* (semangat)
- b. *Independent* (mandiri)
- c. *Marketing sensitivity* (peka terhadap pasar)
- d. *Creative and innovative* (kreatif dan inovatif)
- e. *Calculated risk taker* (mengambil risiko dengan penuh perhitungan)
- f. *Persistent* (pantang menyerah)
- g. *High ethical standard* (berdasarkan standar etika)²⁴

4. Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha

Geoffrey G. Meredith mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada table berikut:²⁵

Tabel 2.2
Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha

No	Ciri-ciri	Sifat
1.	Percaya Diri	Keyakinan, ketidakketergantungan, individualitas, optimisme.
2.	Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, <i>energetic</i> dan <i>inisiatif</i> .
3.	Pengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko, suka pada

²⁴ *Ibid*, hal: 72

²⁵ Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung, Alfabeta. Hal: 10

		tantangan.
4.	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel. Punya banyak sumber, serba bisa.
6.	Orientasi masa depan	Pandangan jauh ke depan dan perseptif

Selain itu, Astamoen (2005) menyebutkan ciri-ciri orang yang berjiwa *entrepreneurship*, antara lain:

- a. Mempunyai visi
- b. Kreatif dan inovatif
- c. Mampu melihat peluang
- d. Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan
- e. Berani menanggung risiko dan berjiwa kompetisi
- f. Cepat tanggap dan gerak cepat
- g. Berjiwa sosial dan dermawan (*phylantrophis*) dan berjiwa *altruis*.²⁶

Ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa intisari karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Jadi, seorang “pastilah” merupakan orang yang kreatif. Bukan seorang wirausaha jika tidak kreatif. Dengan demikian kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat kreatif yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan di lingkungannya. Menurut Winardi (2003) “*kreatifitas* tidak tidak terjadi begitu saja”. Bearti kreatifitas memerlukan proses.²⁷

²⁶ *Ibid*, hal :10

²⁷ *Ibid*, hal :11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, ada pun lokasi penelitiannya adalah di Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang. Terletak di Jl. Gajayana No. 50, Kel. Dinoyo, Kec. Lowokwaru Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

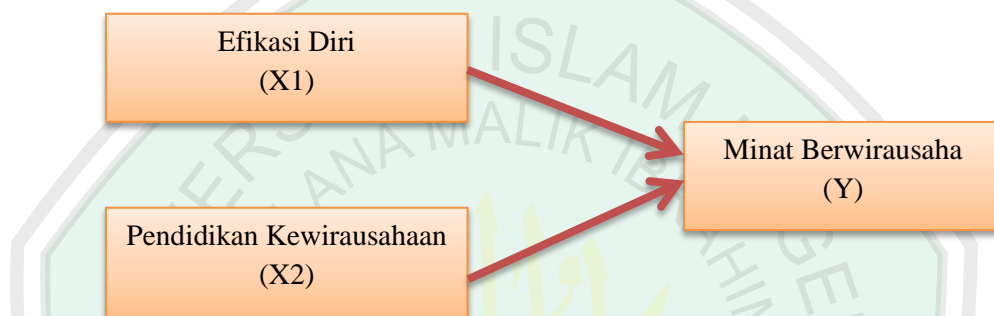
Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Menurut Daniel Muijs (2004) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹ Suyadi. 2011. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press. Hal: 19

² Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. Hal:49

ada tidaknya pengaruh dan jika terdapat pengaruh seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu efikasi diri (X1), dan pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel X dan Y dapat dilihat dari rancangan penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1: Rancangan Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁴ Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, melalui kuesioner/angket,

³ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 129

⁴ Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. Hal:163

interview (wawancara), dan dokumentasi. Sumber data nya adalah mahasiswa UIN Jurusan Pendidikan IPS.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.⁵ Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁶ Populasi juga di artikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.⁷ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2011 UIN Malang yang dibagi menjadi 4 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah populasi mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang

No	Kelas	Jumlah mahasiswa
1.	Kelas A	27
2.	Kelas B	27
3.	Kelas C	27
4.	Kelas D	18
Jumlah populasi		98

⁵ *Ibid.*, hal. 163

⁶ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Hal: 80

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 130

2. Sampel

Penelitian ini tidak di kenakan kepada semua anggota populasi tetapi hanya di lakukan pada sejumlah anggota populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti secara mendalam.⁸ Arikunto memberi anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (*secara substantial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data*), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substantinya disusun

⁸ Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press. Hal: 258

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.131

berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.¹⁰

Nana Sudjana, dalam penyusunan instrumen penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indicator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber dat/informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasr dalam menentukan isi, bahasa sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data, baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitas.
4. Jenis data yangdiharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan, akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.¹¹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) dan variabel terikat minat berwirausaha (Y) mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang.

¹⁰ Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. Hal:94

¹¹ *Ibid*, hal:94-95

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran angket penelitian ini adalah *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sosial atau variabel penelitian menurut Sugiyono.¹² Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator digunakan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian jawaban disetiap item tersebut mempunyai gardasi positif dan negatif, yang dapat dinyatakan seperti :

1. Sangat Setuju (SS) : dengan skor 5
2. Setuju (S) : dengan skor 4
3. Biasa (B) : dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS): dengan skor 1

Untuk mempermudah memahami instrumen penelitian ini, maka peneliti memberikan dalam bentuk tabel tentang penjabaran variabel, sub variabel, indikator, dan no butir soal berikut :

Tabel 3.2
Indikator soal instrumen penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Efikasi Diri (Albert Bandura, 1981 dan Nurul Indarti dkk, 2008)	1. Keyakinan individu	1. Kepercayaan diri 2. Kemampuan menyesuaikan diri
2.	Pendidikan	1. Nilai	1. Mandiri

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV alfabeta 2004). hlm 86

	Kewirausahaan (Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010)	pendidikan kewirausahaan	2. Kreatif 3. Berani mengambil resiko 4. Kepemimpinan 5. Kerja keras
3.	Minat Berwirausaha (Santoso, 1993. Arista Lukmayanti, 2012 dan Aditya Dion Mahesa, 2012)	1. Keinginan	1. Mempunyai keinginan untuk berwirausaha 2. Berani mengambil resiko
		2. Ketertarikan	1. Merasa tertarik untuk berwirausaha 2. Ungkapan 3. Perbuatan 4. Menjawab pertanyaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu:¹³

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Peneliti memberikan angket langsung kepada siswa sesuai dengan jumlah responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Metode

¹³ Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 170-172

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai rata-rata raport yang sesuai dengan sampel yang diambil.

3. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah data berkenaan dengan fenomena yang terjadi dilingkungan mahasiswa.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas dapat digunakan rumuskan :

$$r_{\varphi y} = \frac{N \sum xy - (\sum \varphi) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum \varphi^2 - (\sum \varphi)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Rxy : Korelasi
- N : Banyaknya sampel
- X : Skor dari item x
- Y : Skor dari item y

Gozali menyimpulkan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan r tabel atau lebih besar dari r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), maka instrumen dinyatakan valid.

Karena saat $N = 30$, maka derajat bebasnya $N-2 = 28$. Pada buku statistik nilai r

table pada $df = 28$ dengan $p = 0,05$ adalah $0,361$.¹⁴ Dan menurut Nisfiannoor angka korelasi di atas $0,2$ maka dinyatakan valid, jika berada di bawah $0,2$ atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak valid (gugur).¹⁵ Berikut tabel yang menunjukkan validitas.

Table 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	R Tabel	keterangan
1	0,578	0,361	Valid
2	0,240		Tidak Valid
3	0,477		Valid
4	0,668		Valid
5	0,681		Valid
6	0,415		Valid
7	0,769		Valid
8	0,463		Valid
9	0,534		Valid

Dari analisis diatas uji validitas angket efikasi diri yang diberikan kepada 30 mahasiswa terdapat 9 item pernyataan yang telah diberikan. Dari ke 9 item tersebut didapatkan 8 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Sehingga peneliti menggugurkan atau meniadakan 1 item pernyataan tersebut. Dan dari hasil tersebut didapatkan reabilitas $> 0,06$.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	R Tabel	keterangan
10	0,486	0,361	Valid
11	0,561		Valid

¹⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011) .hlm 58

¹⁵ Muhammad Nisfiannoor. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta:Salemba Humanika 2009). Hlm 229

12	0,384		Valid
13	0,596		Valid
14	0,529		Valid
15	0,449		Valid
16	0,473		Valid
17	0,714		Valid
18	0,617		Valid

Dari analisis diatas uji validitas angket pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada 30 mahasiswa terdapat 9 item pernyataan yang telah diberikan. Dari ke 9 item tersebut semuanya dikatakan valid. Sehingga peneliti menggunakan seluruh item tersebut dan dari hasil tersebut didapatkan reabilitas $> 0,06$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	R Tabel	keterangan
19	0,572	0,361	Valid
20	0,284		Tidak Valid
21	0,560		Valid
22	0,510		Valid
23	0,430		Valid
24	0,454		Valid
25	0,631		Valid
26	0,402		Valid
27	0,845		Valid
28	0,546		Valid
29	0,707		Valid
30	0,301		Tidak Valid

Dari analisis diatas uji validitas angket minat berwirausaha yang diberikan kepada 30 mahasiswa terdapat 12 item pernyataan yang telah diberikan. Dari ke 12 item tersebut didapatkan 10 item yang valid dan 2 item yang tidak valid.

Sehingga peneliti menggugurkan atau meniadakan 2 item pernyataan tersebut.

Dan dari hasil tersebut didapatkan reabilitas $> 0,06$.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan menurut Arikunto.¹⁶

Arikunto menyatakan bahwa “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliable instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Untuk itu, pada penelitian ini digunakan rumus *alpha* dalam uji reliabilitas.¹⁷

Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

R11 : reliabilitas istilah

K : banyaknya butiran pertanyaan

Σ : jumlah varian butiran

δ : varian total

Menurut Umar ketentuan suatu item atau butir pertanyaan tergolong reliabel jika $\alpha \geq 0,6$ bila $\alpha < 0,6$ maka item dinyatakan tidak reliabel.

¹⁶ Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta). Hal:178

¹⁷ *Ibid.* hal:198

Dibawah ini adalah data reliabilitas efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha :

Table 3.6
Hasil uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Alpha	A	Keterangan
Efikasi Diri	0.755	0.6	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	0.742	0.6	Valid
Minat Berwirausaha	0.759	0.6	Valid

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono¹⁸ menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas dan terdapat variabel terikat

¹⁸ Sugiyono. Hlm 207

menurut Arikunto.¹⁹ Berdasarkan variabel yang diteliti, maka model regresi berganda pada penelitian ini formulasinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kecenderungan Berkonsumsi
 β_0 : Nilai Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi
 X_1 : Efikasi Diri
 X_2 : Pendidikan Kewirausahaan
 e : Disturbance Error (variable lain yang tidak dimasukkan dalam model).

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.²⁰

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 windows dengan uji P-P plot. Pedoman pengambilan untuk uji ini adalah jika P-P plot terletak disekitar garis diagonal maka data terdistribusi secara normal, jika nilai P-P plot menyimpang jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

¹⁹ Arikunto. Hal 264

²⁰ Imam Ghozali. hlm 160

b. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya menurut nisfianoor.²¹ Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai uji DW mendekati 2 atau lebih secara umum diambil patokan:

- 1) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , maka terjadi autokorelasi positif
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, maka terjadi autokorelasi negative
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mengidentifikasi adanya hubungan variabel-variabel bebas yang diteliti untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance inflation Faktor*). Menurut Ghazali pengujian ada atau tidaknya multikol dalam model regresi ini juga dapat dilihat apabila nilai VIF disertakan angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.²²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang

²¹ Nisfianoor. Hal 201.

²² Imam Ghazali. Op. Cit. hal 95

dari semestinya. Menurut Ghazali untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan Glejser Rule of Thumb dimana nilai T hitung $>$ T tabel. Berarti terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.²³

Pedoman suatu regresi yang bebas Heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar 0
- 2) Jika ada pula tertentu titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 3) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya secara signifikan dari tiap-tiap variabel bebas. Terdapat variabel tergantung untuk derajat signifikan yang digunakan bernilai 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah terikat.

1. H_0 : Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. H_1 : Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulannya :

- a) Jika T hitung $<$ T table atau jika probabilitas $\alpha >$ 0,05 maka H_0 diterima
- b) Jika T hitung $>$ T table atau jika probabilitas $\alpha <$ 0,05 maka H_0 ditolak.

²³ Imam Ghazali. Hal 26

- c) Jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ table}$ atau jika probabilitas $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Mengetahui pengetahuan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. H_i : Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulannya:

- a) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ atau jika probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ atau jika probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- c) Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ table}$ atau jika probabilitas $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Lembaga

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

2. Visi Program Studi Pendidikan IPS

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Misi Program Studi Pendidikan IPS

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.
- b. Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.
- c. Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis yang religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.
- d. Mendorong tradisi penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan/atau pendidikan ekonomi dalam perspektif Islam.
- e. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sekitar.
- f. Membangun jaringan kerja sama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, stakeholder dan shareholder yang lebih luas.

- g. Menegakkan nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu dan menjaga kewibawaan ilmu pengetahuan sosial dan/atau pendidikan ekonomi.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel. Diskripsi data ini meliputi variabel efikasi diri (X1), variabel pendidikan kewirausahaan (X2) dan variabel minat berwirausaha (Y). Data masing-masing variabel diperoleh dari instrument berupa angket, dengan menggunakan 5 pilihan jawaban. Instrumen masing-masing variabel diberikan kepada mahasiswa sebanyak 98 angket kepada mahasiswa yang menjadi responden.

1. Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Variabel efikasi diri yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki 2 indikator yang diukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 8 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 - 5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 8 (1x 8) dan skor harapan maksimum 40 (5 x 8) sehingga dengan dibuat

panjang kelas interval : $\frac{40 - 8}{5} = 6,4$ atau 7.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

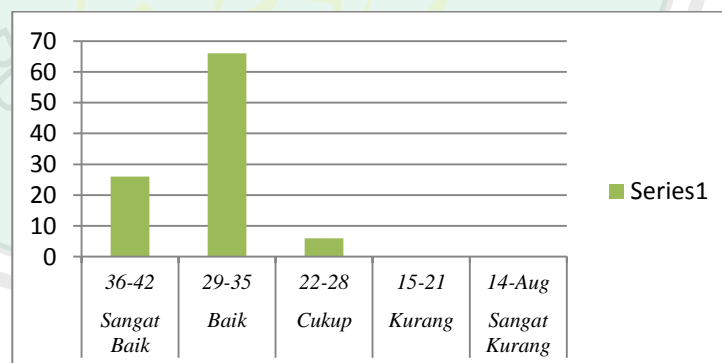
No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	36-42	26	26.5%
2	Baik	29-35	66	67.3%
3	Cukup	22-28	6	6.1%
4	Kurang	15-21	0	0%
5	Sangat Kurang	8-14	0	0%

	Total		98	100%
--	--------------	--	-----------	-------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 26 mahasiswa (26.5%) memiliki tingkat efikasi diri yang sangat baik. Sedangkan 66 mahasiswa (67.3%) memiliki tingkat efikasi yang baik, dan sebagian kecil yakni 6 mahasiswa (6.1%) memiliki tingkat efikasi diri yang cukup. Tidak ada seorangpun berada dalam kategori kurang (0%), dan tidak ada seorangpun yang berada dalam kategori sangat kurang. Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa mahasiswa UIN Malang angkatan 2012 memiliki tingkat efikasi diri berada pada kategori baik.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut:

Gambar 4.1
Histogram Efikasi Diri



2. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki 5 indikator yang diukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 9 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 - 5 sehingga diperoleh skor harapan

minimum 9 (1x 9) dan skor harapan maksimum 45 (5 x 9) sehingga dengan

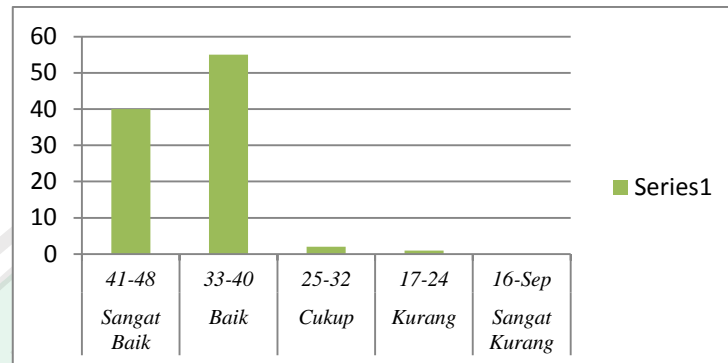
dibuat panjang kelas interval : $\frac{45 - 9}{5} = 7,2$ atau 8.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

No	Kelasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	41-48	40	40.8%
2	Baik	33-40	55	56.1%
3	Cukup	25-32	2	2.0%
4	Kurang	17-24	1	1.0%
5	Sangat Kurang	9-16	0	0%
	Total		98	100%

Berdasarkan tabel diatas 40 mahasiswa (40.8 %) memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang sangat baik. Sedangkan 55 mahasiswa (56.1%) memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang baik. Sebagian kecil yakni 2 mahasiswa (2.0%) memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang cukup dan 1 mahasiswa (1.0%) memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang kurang. Tidak seorangpun berada dalam kategori sangat kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa mahasiswa UIN Malang angkatan 2012 memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan berada pada kategori baik. Dibawah ini disajikan histogram pengklasifikasian.

Gambar 4.2
Histogram Pendidikan Kewirausahaan



3. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha di ukur dengan dua sub variabel yaitu keinginan, dan ketertarikan. Dari dua sub variabel di jabarkan menjadi 7 indikator dan terdapat 10 pertanyaan untuk variabel minat berwirausaha, sehingga skor maksimum 50 (5 x 10) dan skor minimum 10 (1 x 10), sehingga dapat dibuat panjang kelas

$$\text{interval} \frac{50 - 10}{5} = 8.$$

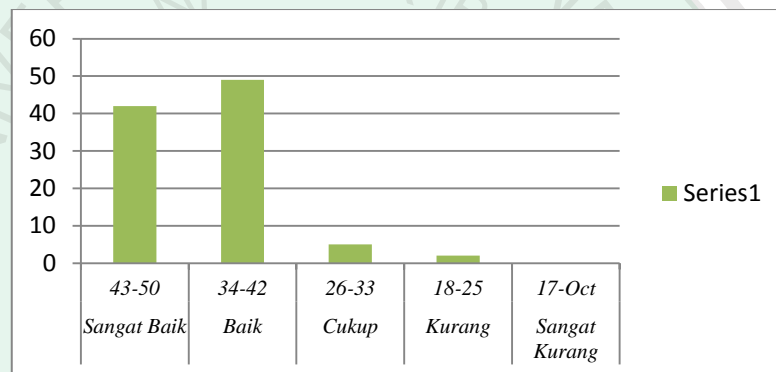
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	43-50	42	50.0%
2	Baik	34-42	49	40.9%
3	Cukup	26-33	5	5.1%
4	Kurang	18-25	2	2.0%
5	Sangat Kurang	10-17	0	0%
	Total		98	100%

Berdasarkan tabel diatas 42 mahasiswa (50.0 %) memiliki tingkat minat berwirausaha yang sangat baik. Sedangkan 49 mahasiswa (40.9%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang baik. Sebagian kecil yakni 5 mahasiswa (5.1%) memiliki tingkat minat bewirausaha yang cukup dan 2 mahasiswa

(2.0%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang kurang. Tidak seorangpun berada dalam kategori sangat kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa mahasiswa UIN Malang angkatan 2012 memiliki tingkat minat berwirausaha berada pada kategori baik. Dibawah ini disajikan histogram pengklasifikasian.

Gambar 4.3
Histogram Minat Berwirausaha



C. Analisis Statistik Inferensial

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linear berganda berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 16,0 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengelolaan data , hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Signifikansi
X1	0,297	1.608	0,111
X2	0,703	4.403	0,000

Suber: Data diolah

Variabel terikat (dependen) pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1 dan X2. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,012 + 0,297 X_1 + 0,703 X_2 + e$$

- a. β_0 merupakan bilangan konstan, nilai $\beta_0 = 4,012$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat kecenderungan minat berwirausaha 4,012.
- b. β_1 merupakan koefisien regresi dan variabel perhitungan efikasi diri (X1) koefisien regresi 0,297. Menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel (X1) maka akan menambah besar variabel minat berwirausaha (Y). Maka akan menambah besar variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,297. Dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai lain konstan.
- c. β_2 merupakan koefisien regresi dan variabel perhitungan pendidikan kewirausahaan (X2) koefisien regresi 0,703. Menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel (X2) maka akan menambah besar variabel minat berwirausaha (Y). Maka menambah besarnya variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,703. Dengan beranggapan variabel lain konstan.
- d. e merupakan error/kesalahan yang terjadi pada variabel terikat minat berwirausaha (Y) disebabkan karena masih ada faktor lain selain variabel efikasi diri (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) yang mempengaruhi variabel terikat minat berwirausaha (Y) tetapi tidak diperhitungkan.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda variabel bebas dan terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan garis P-P plot dengan memperhatikan bagaimana arah garis data penelitian. Dengan hipotesis :

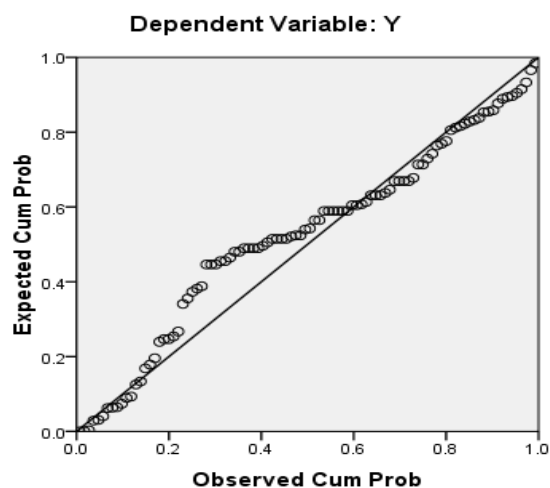
H0 = Jika menyebar di garis diagonal dan mendekati garis diagonal, maka pengaruh memenuhi syarat asumsi normalitas.

H1 = Jika data jauh dari arah diagonal dan tidak mendekati garis diagonal maka pengaruh tersebut tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

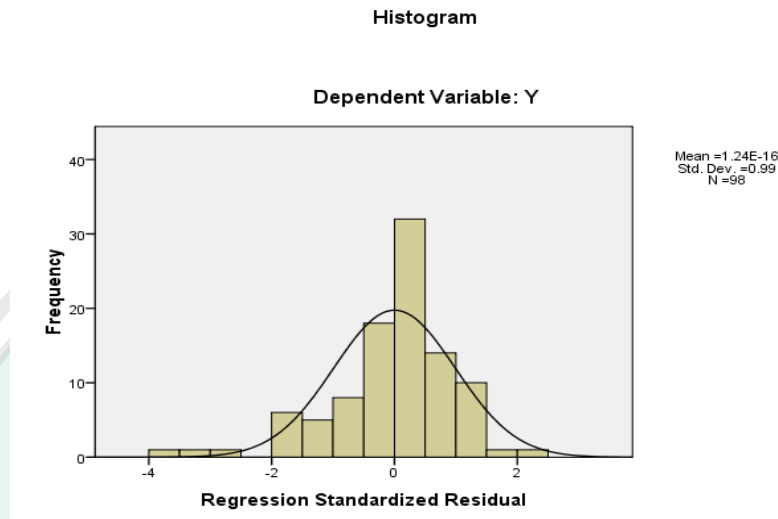
Digambarkan pada histogram berikut:

Gambar 4.4
Uji Normalitas (garis P-P plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5
Uji normalitas (diagram batang)



Dari gambar dapat dilihat titik penyebaran disekitar garis diagonal sertapenyebaran mengikuti arah garis diagonal, bentuk histogram juga menunjukkan bentuk lonceng yang mendekati sempurna, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dari hipotesis H_0 diterima.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berpengaruh dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai **DW** lebih kecil daripada **dL**, maka terjadi autokorelasi positif.

- c. Bila nilai **DW** lebih besar daripada $4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negative.
- d. Bila nilai **DW** terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R square	Stand. Error	Durbin Watson
1	0,295	4.71673	2.037

Dengan perhitungan DW tabel $dL = 1,6296$ dan $dU = 1,7128$. Dari tabel diatas didapatkan nilai DW hitung sebesar 2.037 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,6296 < 2,037 < 2,2872$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikorelasi

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *tolerance and variance inflantion factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikorelasi yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka *tolerance* ≤ 1 . Ringkasan hasil uji multikorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6
Uji Multikorelasi

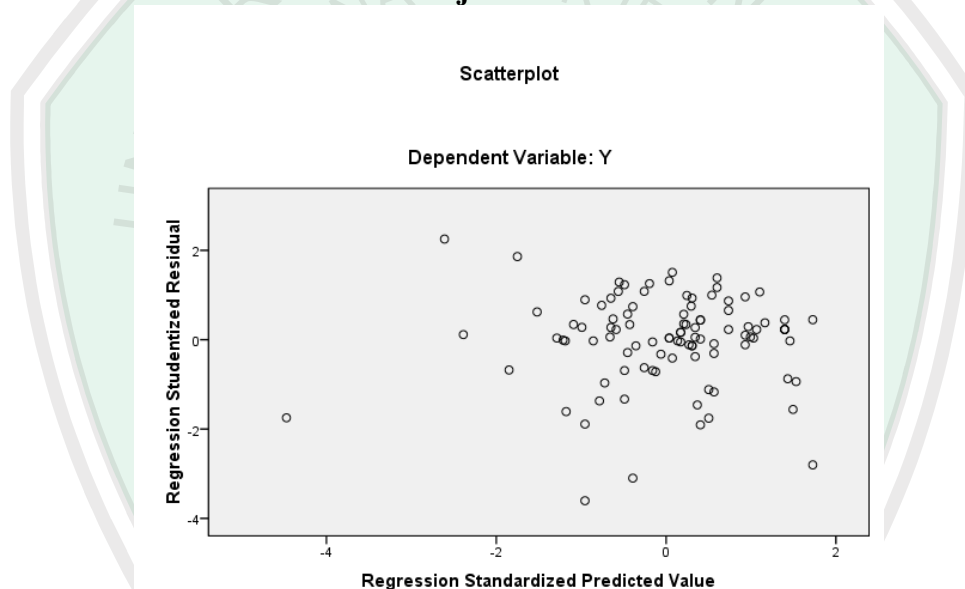
Konstanta X	Hasil Statistik Kolinieritas	
	Nilei Toleransi	VIF
Efikasi Diri	0,735	1.361
Pendidikan Kewirausahaan	0,735	1.361

Penyajian data hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai $VIF < 10$ maka dari kedua variabel penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedatisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas model regresi dapat dilihat dari *scerrer plot* berikut:

Gambar 4.7
Uji Heterokedatisitas



Dari gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak acak, baik dibagian atas angka nol atau di bagian dibawah angka 0 dari sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

E. Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh per variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel pemahaman siswa tentang konsep

dasar ekonomi terhadap kecenderungan berkonsumsi dan variabel tingkat rasionalitas terhadap kecenderungan berkonsumsi secara parsial. Hasil uji T dilihat dari table berikut:

Table 4.7
Data Uji t (parsial)

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha	Efikasi diri (X1)	1.608	0,111	1.661
2. Terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan (X2)	4.403	0,000	1.661

a. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Jurusan P.IPS

Berdasarkan tabel hasil analisis variabel efikasi diri (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh t hitung 1,608 < t table 1,661 karena signifikansi yang diketahui lebih besar dari 0,05 yaitu 0,111 maka :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan IPS, ditolak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan IPS, diterima.

Nilai koefisien regresi parsial (B) variabel efikasi diri bernilai 0,297 berarti jika efikasi diri mahasiswa jurusan P.IPS dinaikkan satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan turun sebesar 0,297. Jadi jika tingkat efikasi diri

yang dimiliki mahasiswa naik, maka hal tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha. yaitu keinginan mahasiswa dalam berwirausaha akan bertambah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa meningkat satu-satuan maka minat berwirausaha akan menurun sebesar 29,7% karena apabila efikasi diri baik maka minat berwirausaha juga baik.

b. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS

Berdasarkan tabel hasil analisis variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh t hitung 4,403 > t table 1,661 karena signifikansi yang diketahui lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan IPS, ditolak.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan IPS, diterima.

Nilai koefisien regresi parsial (B) variabel pendidikan kewirausahaan bernilai 0,703 berarti jika pendidikan kewirausahaan mahasiswa jurusan P.IPS dinaikkan satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan turun sebesar 0,703. Jadi jika tingkat pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa naik, maka hal tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha. yaitu keinginan mahasiswa dalam berwirausaha akan bertambah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa meningkat satu-satuan maka minat berwirausaha akan menurun sebesar 70,3% karena apabila pendidikan kewirausahaan baik maka minat berwirausaha juga baik.

2. Pengujian Secara Simultan

a. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara simultan bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hasil uji F dilihat dari tabel:

Table 4.8
Hasil Uji F

F hitung	19.923
F table	3,089
Signifikan F	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 19,923 > F_{tabel} 3,089$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu sebesar 0.000, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, yang berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)” dan H_a diterima yaitu, “ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). jadi dapat disimpulkan bahwa

efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. Koefisien Determinan (Uji R Square)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil terdapat pada tabel:

Tabel 4.9
Koefisiensi Determinasi

R	0,544
R Square	0,295
<i>Ajusted R Square</i>	0,281

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui R square sebesar 0,295 hal ini menunjukkan bahwa 29,5 % kontribusi dari variabel bebas X1 dan X2 terhadap varabel terikat Y. sedangkan sisanya 70,5 % merupakan kemungkinan perubahan variabel Y yang ditimbulkan variabel di luar penelitian lain.

Hal ini berarti efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa tetapi masih banyak faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN MALANG

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa efikasi diri pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang terhadap minat berwirausaha sebagian besar yaitu 67.3% pada kriteria baik, 26.5 % pada kriteria sangat baik dan 6.1% cukup. Ini menunjukkan efikasi diri pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang berada pada kategori baik. Efikasi diri mahasiswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang berupa angket.

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.¹ Efikasi diri disini untuk mengukur bagaimana keyakinan individu mahasiswa terhadap dirinya mengenai minat berwirausaha. Misalnya dari keyakinan mahasiswa saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dari sinilah dapat diketahui seberapa besar keyakinan mahasiswa dalam minat berwirausaha.

Bandura percaya kalau penaksiran atas kemampuan diri memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi tingkat motivasi kita. Jika kita percaya baik didalam tugas-tugas tertentu, maka kita akan mengerjakan tugas-tugas itu dengan keras dan tetap bertahan didalamnya meski naik turun. Namun jika kita

¹ Suci Wulandari. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di Smk Negeri 1 Surabaya". Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa. Hal:4

meragukan kemampuan kita sendiri, maka kita tidak akan terlalu bersemangat untuk mengerjakannya dan lebih mudah menyerah jika menghadapi kesulitan-kesulitan.²

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Untuk memiliki efikasi diri yang tinggi mahasiswa harus yakin bahwa kita memiliki suatu kemampuan yang lebih baik dari orang lain dan selalu yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan memperoleh hasil yang baik terutama dalam bidang kewirausahaan.

Dengan mahasiswa mempunyai keyakinan dalam diri, hal ini akan berdampak positif terhadap perilakunya. Keyakinan untuk mengatasi segala kesulitan yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya. Efikasi diri perlu didukung dengan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki akan menambah keyakinan mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Efikasi diri juga berpengaruh terhadap pemilihan perilaku maupun karier. Termasuk pilihan menjadi wirausaha, dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi mahasiswa tidak akan putus asa dalam menjalankan usahanya walaupun kedepannya mengalami suatu kegagalan.

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut selaras dengan nilai-nilai kewirausahaan, dimana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani

² Wilian Crain. *Teori Perkembangan*. Terj., Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hal:316

mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri (X1) terhadap minat berwirausaha (Y). Karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Faktor tersebut diantaranya seperti karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri, dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha. Faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha.³

Untuk meningkatkan keyakinan minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang perlu adanya dorongan lain yang harus dilakukan diantaranya: (1) Dukungan verbal kepada mahasiswa agar berani membuka usaha baru setelah lulus dari perguruan tinggi. (2) Ketika dosen mengajar dapat memberikan contoh teladan seorang wirausaha yang sukses. (3) Efikasi diri dapat meningkat ketika mahasiswa mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya. (4) Kesuksesan kinerja mahasiswa akan membangkitkan efikasi diri dalam menghadapi kesulitan tugas berikutnya. (5) Tugas yang dikerjakan dengan sukses lebih membangkitkan efikasi diri ketimbang

³ Nurul Indarti, dkk. 2008. *Minat Berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Cina*. Laporan Penelitian: Universitas Gajah Mada. Hal:189

kesuksesan membantu orang lain. (6) Kegagalan pekerjaan memiliki efek yang kecil saja bagi efikasi diri, khususnya bagi mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan tinggi. (7) Peran aktif guru untuk meyakinkan kompetensi kemampuan mahasiswa sangat mendukung untuk berwirausaha berbasis teknologi. (8) Emosi yang positif ketika melakukan suatu hal akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Selain itu akan lebih baik jika dilengkapi dengan pelatihan dan praktek berwirausaha oleh mahasiswa tersebut. Karena keinginan dari mahasiswa sendiri yang mampu mendorong untuk mereka berwirausaha.

B. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN MALANG.

Dari hasil deskripsi data variabel pendidikan kewirausahaan, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang termasuk dalam kategori baik. Hal ini seharusnya memegang peranan yang baik dalam diri mahasiswa. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat terjun dalam dunia wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. Pendidikan

kewirausahaan berlangsung seumur hidup dimana dan kapan saja. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya dipelajari pada saat disekolah saja, melainkan juga dapat dipelajari dari lingkungan sekitar kita, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga mahasiswa dididik menjadi anak yang ulet, pantang menyerah dan tekun. Pendidikan sikap yang diberikan oleh orang tua dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk di dunia kerja. Termasuk juga dapat berguna apabila memilih menjadi wirausaha. Dengan demikian sikap yang ulet, pantang menyerah dan tekun mahasiswa tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan usaha yang dijalankannya.

Dalam lingkungan sekolah/kampus, mahasiswa memperoleh pendidikan secara formal tentang kewirausahaan. Di kampus mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan saja tetapi mahasiswa juga dapat mempraktikkan ilmu kewirausahaan yang didapatkannya. Laboratorium kewirausahaan yang ada di kampus dapat mendukung mahasiswa untuk melakukan praktik kewirausahaan. Dengan pengetahuan dan pengalaman praktik kewirausahaan, dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pendidikan kewirausahaan juga dapat diperoleh di lingkungan masyarakat. Dengan melihat lingkungan sekitar, kita juga dapat memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Misalnya dari pengalaman tetangga yang berwirausaha dan organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna atau perkumpulan wirausaha

disekitar lingkungan rumah. Dengan pengalaman yang didapatkan dari tetangga dan organisasi kemasyarakatan, mahasiswa dapat belajar tentang keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Pengalaman yang didapatkan nantinya dapat diterapkan dalam usaha yang dijalankannya.

Lingkungan dalam bentuk *role models* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat pada orang tua, saudara, kerabat, teman-teman, tetangga atau pengusaha sukses yang diidolaknya. Di lingkungan sekolah/kampus minat berwirausaha lahir dari motif ingin berprestasi.⁴ Hal ini didukung oleh Suryana yang menyatakan “minat berwirausaha lahir dari motif ingin berprestasi, motif berprestasi kewirausahaan terletak pada kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien”.⁵

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain di kampus/sekolah. Pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, guru/dosen, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus/sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. Hal:7

⁵ Suryana . 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. hal:32.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan penelitian yang pernah dilakukan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor ekstrinsik yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya tahun 2012, yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti peneliti melakukan pengumpulan data dengan kuisioner dan instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk memperoleh data instrumen pendidikan kewirausahaan instrumen yang diteliti meliputi *personal attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 205 mahasiswa dan terdiri dari tiga lokasi penelitian yaitu STIE MDP, STMIK

MDP, dan STIE MUSI. Sementara penelitian yang dilakukan di UIN Malang jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 mahasiswa.

C. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN MALANG.

Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung = 19,923 > F tabel = 3,089 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu sebesar 0.000. maka terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang.

Efikasi diri memiliki koefisien (b^1) sebesar 0,297 artinya setiap perubahan variabel efikasi diri sebesar 1% akan meningkatkan minat berwirausaha 29,7%. Selanjutnya pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien (b^2) sebesar 0,703 artinya setiap perubahan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1% akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 70,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,295 atau 29,5%. Jadi dapat dikatakan minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan.

Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puji Maya Sari pada tahun 2015, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang pertama adalah dari dalam individu atau faktor instrinsik, faktor ini merupakan faktor alami yang dimiliki oleh seseorang. Faktor ini meliputi efikasi diri, perhatian, perasaan senang dan keinginan. Kedua adalah faktor dari individu atau faktor ekstrinsik, yang termasuk dalam faktor ini antara lain timbul karena keluarga, didalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertaman dan utama. Dari faktor keluarga ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengangkat perekonomian keluarga menjadi lebih baik, sehingga timbul suatu minat untuk melakukan sesuatu. Orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Sekolah/universitas juga berperan dalam mempengaruhi timbulnya minat karena dengan didukung oleh pengetahuan yang dipelajari di kampus, seorang mahasiswa berminat untuk mengembangkan pengetahuan tersebut supaya hidupnya menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Selain kedua faktor tersebut masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan yang memberikan kontribusi paling banyak dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Dalam hal mempengaruhi minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan tidak hanya didapatkan di sekolah/kampus saja melainkan juga didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Mendapatkan banyak pengetahuan tentang kewirausahaan akan menambah minat mahasiswa untuk lebih memilih mandiri dengan berwirausaha. Disamping itu, dengan mendapatkan contoh nyata pengalaman orang yang sukses berwirausaha yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan masyarakat dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan hanya menyumbangkan pengaruh sebesar 29,5% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedikitnya pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan salah satunya bisa disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dan profesi orang tua mahasiswa. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dalam berwirausaha dan profesi orang tua mahasiswa yang mayoritas pegawai swasta dapat menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa

rendah. Hal itu, dikarenakan mereka berpikir menjadi pegawai swasta lebih menjanjikan dari pada berwirausaha.

Variable yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha disamping efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan yaitu pengalaman dan lingkungan sosial. Pengalaman melakukan usaha sendiri akan menambah pengetahuan tentang wirausaha. Disamping itu juga dapat mengubah pola pikir seseorang bahwa menjalankan usaha itu tidak akan ada hasil yang baik. Dengan menjalankan usaha yang dimiliki dapat memperkuat minat untuk berwirausaha. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya kita bergaul dengan para pengusaha nantinya akan meningkatkan minat kita untuk menjalankan suatu usaha.

David C. McClelland (1961), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono, karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku

kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.⁶

Sementara itu minat berwirausaha juga ditandai dengan adanya sikap dan wawasan kewirausahaan pada diri mahasiswa. Seperti yang dikatakan Buchari Alma yaitu keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.⁷ Mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha akan tertarik dengan pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Semakin besar minat mahasiswa untuk tertarik pada bidang kewirausahaan, maka akan semakin besar pula usaha dan keinginan mahasiswa untuk mewujudkannya.

Dari penggabungan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian atau komponen berwirausaha terdiri dari kognitif, emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang. Sedangkan Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut

⁶ Suryana. 2006. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal:62

⁷ Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. Hal:7

dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk meraih kesuksesan serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh secara simulatan antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang. Hal ini berarti semakin kuat efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan semakin kuat pula minat berwirausaha. Disamping itu juga diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan efikasi diri. Masih banyak variable-variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti pengalaman menjalankan usaha, lingkungan social dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil analisis dan pembahasan maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efikasi diri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, karena hasil analisis variabel efikasi diri (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) diperoleh t hitung 1,608 < t table 1,661 karena signifikansi yang diketahui lebih besar dari 0,05 yaitu 0,111. Disebabkan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang, masih sangat kurang terutama dalam hal mendirikan usaha sendiri.
2. Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,000, disebabkan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tentang kewirausahaan sangatlah mendukung untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa semakin besar pula minat dalam berwirausaha. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa semakin kecil pula minat dalam berwirausahanya.
3. Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa jurusan P.IPS Uin Malang disebabkan karena antar variabel memiliki hubungan dengan minat berwirausaha. Adapun nilai variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan sebesar 29,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Dosen

Guru/dosen di universitas khususnya dosen kewirausahaan hendaknya mendorong mahasiswanya untuk bertindak aktif dalam praktek berwirausaha melalui unit produksi serta memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan kampus dengan maksimal sebagai wujud aplikasi teori yang diperoleh di kelas. Selain itu dengan memberikan tugas-tugas dilapangan dengan wawancara pengusaha pengusaha sukses, memberikan tugas mandiri dengan membuat rencana usaha sendiri, dan memberikan praktek keterampilan pada mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya aktif mencari pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan dengan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti koperasi mahasiswa.
- b. Mahasiswa sebaiknya jangan takut untuk memulai suatu usaha walaupun memegang resiko gagal atau kemungkinan terburuk lainnya, karena jika kita tidak mencoba kita pun tidak mengetahui seberapa besar kemampuan kita.
- c. Diharapkan bagi siswa agar selalu belajar dari kegagalan sebelumnya dan jangan mudah putus asa karena dalam usaha itu banyak rintangan yang akan dihadapi ke depannya nanti.

3. Bagi Sekolah/universitas

Diharapkan bagi universitas dapat terus meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa, baik meningkatkan kualitas pengajaran seperti menyediakan sarana dan prasarana maupun memberikan motivasi melalui sebuah pengajaran maupun praktek kerja lapangan, mendatangkan narasumber seorang wirausaha ke kampus, mengadakan bazar yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa yang berminat, memberi pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga akan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih yakin dalam dirinya untuk berwirausaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 29,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 70,5%. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar variabel penelitian yang ada untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap besarnya minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. "Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*. (No. 1).
- Bandura, Albert and Dale H. Schunk, 1981. "Cultivating Competence, Self Efficacy and Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation", *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Bandura. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H Freemannad Company.
- Bandura, Albert. 1981. "Human Agency in Social Cognitive Theory Americans *Psycologist*", *Journal of Personality and Social Psycchology*, (vol. 44, No. 9).
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriani, Niki. 2014 "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Kasatrian Solo Sukoharjo". (Surakarta: Fakultas Psikologi).
- Hisrich, Robert. D, dkk, 2008. *Entrepreneurship/Kewirausahaan Edisi 7*: Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti, Nurul. dkk. 2008. *Minat Berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Cina*. Laporan Penelitian: Universitas Gajah Mada.
- Kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta.
- Lukmayanti, Arista. 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*. UNY Fakultas Teknik.

- Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. (Undip Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Noeng Muhadjir. 1992. *Pengukuran kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Prawitasari, Rizvi A. 1998. *Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi No.3 Tahun II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Soemanto, Wasty. 1992. *Sekucup Ide Opersional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung, Alfabeta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyadi, 2011. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pndidikan Kewirausahaan (Konep dan Strstegi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Suci. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di Smk Negeri 1 Surabaya". Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa.
- Winkel, WS & M.M Srihastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerer, Thomas W. Scarborough, Norman M. dan Wilson, Doug. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://risalatuna.blogspot.com/2013/01/efikasi-diri-self-efficacy.html>

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Qoyyimah

NIM : 11130075

Tanggal Lahir : Pengalihan, 17 September 1992

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : P.IPS

Tahun Masuk : 2011

Alamat Rumah: Prt. Joyo Mulyo, Ds. Pengalihan
Kec. Keritang Kab. INHIL Pekanbaru RIAU

No Telp : 081252268644

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Yaqin
2. MTS Nurul Yaqin
3. MA Al-Hikmah 2 Brebes



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Qoyyimah
NIM : 11130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Umi Julaihah, SE. M.Si
Judul : Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 Uin Malang

No	Tanggal	Hasil yang dikonsulkan	Tanda Tangan
1.	06-07-2015	Revisi proposal dan judul skripsi	1.
2.	27-08-2015	Konsultasi indikator	2.
3.	01-09-2015	Konsultasi Angket	3.
4.	23-09-2015	Uji Validitas	4.
5.	12-10-2015	Revisi bab III	5.
6.	20-10-2015	Revisi bab II, III	6.
7.	04-11-2015	Revisi bab I.II.III	7.
8.	16-11-2015	Revisi bab III, IV,	8.
9.	05-12-2015	Revisi bab V,VI	9.
10.	15-12-2015	Revisi keseluruhan	10.
11.	02-01-2016	Acc Semhas	11.

Malang, 02 Januari 2016

Mengetahui

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN P.IPS ANGKATAN 2012 UIN MALIKI MALANG

Petunjuk pengisian:

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi minat berwirausaha mahasiswa. **Berikan jawaban anda dengan menandai salah satu dari kolom pilihan jawaban anda dengan tanda (√).** Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademis anda di sekolah.

Keterangan:

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak setuju
STS : Sangat Tidak setuju

1. Efikasi Diri (X1)

Adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dalam dirinya.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin saya bisa membuka wirausaha					
2.	Saya yakin kesuksesan berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses.					
3.	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai dengan usaha keras.					
4.	Saya akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target.					
5.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.					
6.	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena kekurangmampuan saya untuk mencapainya.					
7.	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan.					
8.	Saya semakin bersemangat ketika melihat orang lain sukses.					
9.	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah atau suatu pekerjaan, saya meminta bantuan orang lain.					

2. Pendidikan Kewirausahaan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pantang menyerah adalah modal utama seorang wirausaha .					
2.	Prilaku ramah terhadap pelanggan sangat penting bagi seorang wirausaha.					

3.	Sebelum mengambil keputusan suatu masalah harus menganalisa penyebab dan mencari solusinya.					
4.	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan					
5.	Lokasi usaha harus mudah ditemukan oleh konsumen.					
6.	Ketika ingin mendirikan usaha harus mengetahui apa yang diminati konsumen.					
7.	Saya harus bisa membaca peluang agar usaha saya cepat berkembang.					
8.	Seorang wirausaha harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis.					
9.	Saya selalu merencanakan segala sesuatu dengan baik sebelum bertindak.					

3. Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih menyukai untuk mendirikan sebuah usaha sendiri.					
2.	Menjadi pengusaha lebih cocok bagi saya karena dorongan dalam diri saya.					
3.	Kegagalan dalam berwirausaha akan saya jadikan motivasi untuk selanjutnya.					
4.	Saya berani melakukan apapun demi kemajuan usaha					
5.	Saya berusaha melakukan terobosan baru untuk perkembangan usaha saya, dengan cara menciptakan hal-hal yang berbeda dari orang lain					
6.	Sangat sulit untuk berwirausaha jika kurang kreatifitas dan inovasi.					
7.	Dengan berwirausaha dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.					
8.	Berwirausaha dapat mendukung kemajuan perekonomian bangsa.					
9.	Dengan berwirausaha saya dapat melatih kejujuran dan menghasilkan uang sendiri.					
10.	Akan merasa sulit dalam membuka usaha jika kurang kemampuan dan pengetahuan tentang kewirausahaan.					
11.	Saya ingin mewujudkan usaha yang lebih besar dari yang ada sekarang.					
12.	Tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan dalam berwirausaha.					

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN P.IPS ANGKATAN 2012 UIN MALIKI MALANG

Petunjuk pengisian:

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi minat berwirausaha mahasiswa. **Berikan jawaban anda dengan menandai salah satu dari kolom pilihan jawaban anda dengan tanda (√).** Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademis anda di sekolah.

Keterangan:

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak setuju
STS : Sangat Tidak setuju

1. Efikasi Diri (X1)

Adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dalam dirinya.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin saya bisa membuka wirausaha					
2.	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai dengan usaha keras.					
3.	Saya akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target.					
4.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.					
5.	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena kekurangmampuan saya untuk mencapainya.					
6.	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan.					
7.	Saya semakin bersemangat ketika melihat orang lain sukses.					
8.	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah atau suatu pekerjaan, saya meminta bantuan orang lain.					

2. Pendidikan Kewirausahaan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pantang menyerah adalah modal utama seorang wirausaha .					
2.	Prilaku ramah terhadap pelanggan sangat penting bagi seorang wirausaha.					
3.	Sebelum mengambil keputusan suatu masalah harus menganalisa penyebab dan mencari solusinya.					

4.	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan					
5.	Lokasi usaha harus mudah ditemukan oleh konsumen.					
6.	Ketika ingin mendirikan usaha harus mengetahui apa yang diminati konsumen.					
7.	Saya harus bisa membaca peluang agar usaha saya cepat berkembang.					
8.	Seorang wirausaha harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis.					
9.	Saya selalu merencanakan segala sesuatu dengan baik sebelum bertindak.					

3. Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih menyukai untuk mendirikan sebuah usaha sendiri.					
2.	Kegagalan dalam berwirausaha akan saya jadikan motivasi untuk selanjutnya.					
3.	Saya berani melakukan apapun demi kemajuan usaha					
4.	Saya berusaha melakukan terobosan baru untuk perkembangan usaha saya, dengan cara menciptakan hal-hal yang berbeda dari orang lain					
5.	Sangat sulit untuk berwirausaha jika kurang kreatifitas dan inovasi.					
6.	Dengan berwirausaha dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.					
7.	Berwirausaha dapat mendukung kemajuan perekonomian bangsa.					
8.	Dengan berwirausaha saya dapat melatih kejujuran dan menghasilkan uang sendiri.					
9.	Akan merasa sulit dalam membuka usaha jika kurang kemampuan dan pengetahuan tentang kewirausahaan.					
10.	Saya ingin mewujudkan usaha yang lebih besar dari yang ada sekarang.					

Lampiran II: Uji Validitas

a. Efikasi diri (X1)

Correlations

	e1	e2	e3	e4	e5	e6	e7	e8	e9	Total
e1 Pearson Correlation	1	.000	.107	.203	.408*	.091	.411*	-.109	.313	.453*
Sig. (2-tailed)		1.000	.612	.330	.043	.666	.041	.605	.128	.023
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e2 Pearson Correlation	.000	1	.739**	.288	.118	-.157	.051	-.081	.414*	.276
Sig. (2-tailed)	1.000		.000	.163	.575	.453	.809	.702	.039	.182
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e3 Pearson Correlation	.107	.739**	1	.410*	.116	.045	.163	.205	.345	.419*
Sig. (2-tailed)	.612	.000		.042	.581	.830	.437	.325	.091	.037
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e4 Pearson Correlation	.203	.288	.410*	1	.573**	.517**	.560**	.454*	.176	.739**
Sig. (2-tailed)	.330	.163	.042		.003	.008	.004	.023	.401	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e5 Pearson Correlation	.408*	.118	.116	.573**	1	.408*	.768**	.494*	.466*	.836**
Sig. (2-tailed)	.043	.575	.581	.003		.043	.000	.012	.019	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e6 Pearson Correlation	.091	-.157	.045	.517**	.408*	1	.606**	.597**	.127	.649**
Sig. (2-tailed)	.666	.453	.830	.008	.043		.001	.002	.545	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e7 Pearson Correlation	.411*	.051	.163	.560**	.768**	.606**	1	.591**	.435*	.881**
Sig. (2-tailed)	.041	.809	.437	.004	.000	.001		.002	.030	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
e8 Pearson Correlation	-.109	-.081	.205	.454*	.494*	.597**	.591**	1	.185	.648**

pk5	Pearson Correlation	.107	.397*	.133	.020	1	.591**	.421*	.510**	.577**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.612	.049	.528	.925		.002	.036	.009	.003	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
pk6	Pearson Correlation	.215	.509**	.300	.153	.591**	1	.576**	.382	.533**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.301	.009	.144	.466	.002		.003	.059	.006	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
pk7	Pearson Correlation	.121	.387	.468*	-.032	.421*	.576**	1	.344	.327	.612**
	Sig. (2-tailed)	.563	.056	.018	.881	.036	.003		.093	.111	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
pk8	Pearson Correlation	.522**	.324	.108	.260	.510**	.382	.344	1	.471*	.694**
	Sig. (2-tailed)	.007	.114	.607	.210	.009	.059	.093		.017	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
pk9	Pearson Correlation	.089	.490*	.137	.345	.577**	.533**	.327	.471*	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.672	.013	.513	.091	.003	.006	.111	.017		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.542**	.705**	.577**	.545**	.646**	.726**	.612**	.694**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.003	.005	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

mb1 0	Pearson Correlation	.433*	.036	.365	.393	.460*	.339	.185	.124	.563**	1	.521**	.446*	.651**
	Sig. (2- tailed)	.030	.866	.073	.052	.021	.097	.375	.556	.003		.008	.026	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
mb1 1	Pearson Correlation	.521**	.341	.321	.639**	.230	.603**	.468*	.260	.626**	.521**	1	.541**	.797**
	Sig. (2- tailed)	.008	.096	.118	.001	.270	.001	.018	.209	.001	.008		.005	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
mb1 2	Pearson Correlation	.639**	.059	.493*	.530**	.065	.266	.438*	.248	.595**	.446*	.541**	1	.703**
	Sig. (2- tailed)	.001	.781	.012	.006	.756	.199	.028	.233	.002	.026	.005		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Tota l	Pearson Correlation	.744**	.431*	.629**	.695**	.520**	.608**	.625**	.452*	.864**	.651**	.797**	.703**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.032	.001	.000	.008	.001	.001	.023	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran III: Uji Reabilitas

a. Efikasi diri (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.853	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	70.3600	54.740	.376	.	.746
e2	69.7600	57.607	.226	.	.758
e3	69.6800	57.143	.383	.	.754
e4	70.2000	52.333	.697	.	.726
e5	70.9600	48.790	.796	.	.705
e6	70.8000	52.000	.585	.	.728
e7	70.8800	48.943	.854	.	.704
e8	70.4800	52.177	.585	.	.729
e9	70.6400	53.823	.526	.	.737
Total	37.2800	14.793	1.000	.	.808

b. Pendidikan kewirausahaan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.868	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pk1	74.9600	46.040	.484	.	.742
pk2	74.9200	45.743	.672	.	.737
pk3	75.2000	45.000	.510	.	.737
pk4	75.8000	44.833	.466	.	.738
pk5	75.2800	44.960	.594	.	.734
pk6	75.1600	44.223	.684	.	.728
pk7	75.1200	45.193	.556	.	.736
pk8	75.2800	43.460	.636	.	.725
pk9	75.5600	43.173	.649	.	.723
Total	39.8400	12.473	1.000	.	.811

c. Minat berwirausaha (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.899	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	93.1600	151.057	.708	.	.732
mb2	93.5600	160.507	.377	.	.752
mb3	93.2400	156.857	.591	.	.743
mb4	93.2400	156.440	.664	.	.742
mb5	93.1600	159.640	.476	.	.749
mb6	92.8800	158.110	.571	.	.745
mb7	92.6800	157.143	.586	.	.744
mb8	92.5600	162.507	.416	.	.753
mb9	92.8800	148.193	.843	.	.725
mb10	93.2400	153.523	.605	.	.738
mb11	93.1600	149.723	.766	.	.729
mb12	93.1200	153.943	.667	.	.738
Total	48.5600	42.257	1.000	.	.875

Lampiran II : Data Mentah Hasil Penelitian

a. Efikasi Diri (X1)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	4	5	4	5	4	5	4	5	36
2	4	5	4	3	2	3	3	3	27
3	4	4	2	5	4	4	4	5	32
4	4	5	4	4	5	4	4	4	34
5	5	5	5	4	4	4	4	5	36
6	5	5	5	3	1	5	5	4	33
7	5	5	5	4	4	4	4	4	35
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	5	4	4	4	5	37
10	5	5	4	4	5	4	4	3	34
11	4	4	5	3	5	3	5	3	32
12	4	5	5	4	4	3	3	4	32
13	4	5	4	3	2	4	4	4	30
14	5	5	5	5	4	5	5	4	38
15	4	4	4	3	4	4	4	4	31
16	4	5	5	4	4	4	4	3	33
17	5	4	5	5	5	5	5	3	37
18	3	5	5	4	2	5	4	4	32
19	5	5	4	4	4	4	4	4	34
20	5	5	4	3	4	3	5	4	33
21	4	5	4	3	4	3	4	3	30
22	5	5	5	4	4	4	4	4	35

23	4	5	5	4	4	4	4	4	34
24	4	5	5	3	4	5	5	4	35
25	5	5	5	5	5	4	4	5	38
26	5	5	5	4	5	4	5	4	37
27	5	5	5	3	5	5	5	3	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	5	4	5	4	4	34
30	4	5	4	3	2	4	4	4	30
31	5	4	3	5	5	4	5	4	35
32	5	4	5	4	5	5	5	4	37
33	5	5	5	5	4	5	4	3	36
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	4	4	4	4	4	3	2	2	27
36	4	4	3	4	4	3	3	4	29
37	5	5	5	5	4	5	4	4	37
38	4	5	5	5	4	5	4	5	37
39	4	5	4	5	4	4	5	2	33
40	5	5	4	4	3	4	5	5	35
41	5	5	4	3	4	5	5	3	34
42	4	5	4	5	4	4	5	4	35
43	5	4	4	3	4	4	4	5	33
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	5	4	4	4	5	5	4	4	35
46	4	5	5	4	4	5	5	5	37
47	4	5	5	4	4	4	5	4	35
48	4	4	5	3	4	4	4	4	32

49	5	5	4	3	3	4	3	4	31
50	5	5	4	3	3	4	3	4	31
51	5	5	4	4	4	4	5	4	35
52	5	5	4	3	3	3	4	5	32
53	4	5	3	2	2	2	3	4	25
54	5	4	4	4	3	3	3	3	29
55	5	5	4	4	3	3	3	4	31
56	4	5	5	4	3	4	5	3	33
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	3	2	4	3	4	3	27
59	5	5	5	3	3	3	4	3	31
60	4	5	5	4	4	3	4	4	33
61	4	5	5	5	5	5	5	4	38
62	5	5	4	4	4	4	5	4	35
63	4	5	5	3	5	4	4	4	34
64	4	5	4	3	4	3	4	4	31
65	4	5	4	3	4	3	4	3	30
66	4	5	5	5	4	5	5	5	38
67	4	5	5	5	4	5	5	5	38
68	5	5	4	4	4	4	4	4	34
69	5	5	5	3	4	3	4	4	33
70	5	5	5	3	5	4	5	3	35
71	5	5	4	3	3	3	4	4	31
72	4	5	5	4	4	4	3	4	33
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	5	4	5	4	4	4	4	5	35

75	5	5	5	4	3	5	4	4	35
76	4	4	5	4	3	4	3	4	31
77	5	4	4	4	4	4	4	4	33
78	5	5	5	5	4	4	4	4	36
79	5	5	4	3	3	2	5	5	32
80	5	4	5	4	4	4	4	4	34
81	4	5	5	5	5	5	4	5	38
82	5	5	5	5	4	4	4	4	36
83	4	5	5	5	4	4	4	4	35
84	5	5	5	5	4	3	4	5	36
85	4	5	5	4	3	4	4	4	33
86	5	5	5	4	3	5	5	5	37
87	4	5	3	3	3	4	3	3	28
88	4	5	3	3	3	4	3	3	28
89	5	5	5	5	4	4	5	5	38
90	4	5	4	5	3	3	3	5	32
91	5	5	5	4	3	4	4	4	34
92	5	4	5	4	5	5	4	5	37
93	4	4	5	4	3	4	3	5	32
94	5	5	5	4	3	4	4	3	33
95	5	5	4	3	3	4	5	5	34
96	4	5	5	5	4	4	4	3	34
97	4	5	4	5	3	4	3	3	31
98	4	4	5	4	3	4	4	5	33

25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	5	5	5	4	5	5	5	5	3	42
27	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
28	4	4	4	3	4	4	5	5	4	37
29	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
30	5	4	4	4	4	4	5	4	5	39
31	5	4	5	5	4	4	4	3	3	37
32	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
33	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
34	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43
35	5	3	2	4	2	1	2	3	1	23
36	3	4	4	5	5	4	4	5	4	38
37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
38	5	4	5	5	4	5	5	5	4	42
39	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
40	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
41	5	4	4	3	4	4	4	4	3	35
42	5	5	4	4	5	4	4	4	5	40
43	5	5	4	4	4	4	4	3	3	36
44	4	5	4	5	2	5	4	5	4	38
45	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
47	5	5	5	5	4	5	4	4	5	42
48	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
49	5	5	4	3	5	5	5	5	5	42
50	5	5	4	3	5	5	5	5	5	42

51	4	5	5	4	5	5	5	5	4	42
52	5	4	5	4	4	5	5	4	3	39
53	5	5	4	4	4	5	3	4	4	38
54	3	5	5	3	5	5	5	3	5	39
55	5	5	5	4	4	4	4	4	3	38
56	5	5	5	3	4	4	5	4	3	38
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
59	5	5	5	5	4	4	4	3	4	39
60	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40
61	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
62	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41
63	5	5	4	4	5	5	5	4	4	41
64	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
65	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
66	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
68	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
69	5	5	4	3	5	5	5	5	4	41
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
71	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
72	5	5	5	4	4	5	5	4	4	41
73	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41
74	3	5	5	5	4	4	4	4	4	38
75	4	5	5	5	4	5	5	5	4	42
76	4	5	4	4	3	3	3	3	4	33

77	4	5	5	5	4	4	3	4	4	38
78	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
79	3	5	5	5	5	2	5	5	4	39
80	4	4	5	4	5	4	5	5	5	41
81	3	5	5	5	4	4	5	4	5	40
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
83	4	5	4	4	4	5	5	5	5	41
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
85	3	5	4	4	4	5	5	5	4	39
86	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
87	4	5	3	4	5	5	5	4	4	39
88	4	5	3	4	5	5	5	4	4	39
89	3	4	5	5	4	4	5	5	5	40
90	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
91	4	5	5	4	3	5	5	5	5	41
92	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
93	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
94	5	4	4	3	4	4	4	3	4	35
95	3	5	5	5	5	4	5	5	4	41
96	4	5	4	4	4	4	5	5	5	40
97	4	5	4	4	5	5	5	4	4	40
98	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41

24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	3	4	5	4	3	2	5	4	3	2	35
29	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
31	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	42
32	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
33	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	46
34	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
35	4	2	1	3	1	3	1	3	2	1	21
36	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	33
37	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	47
38	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	45
39	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	41
40	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	46
41	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	40
42	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
43	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	39
44	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
45	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
46	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
47	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	45
48	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
49	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	44

50	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	43
51	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
52	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	38
53	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
54	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	46
55	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	41
56	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	44
57	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	30
58	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
61	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	38
62	2	3	4	3	4	5	5	4	2	3	35
63	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	43
64	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	40
65	3	2	3	4	4	3	5	2	3	4	33
66	3	4	2	4	5	5	5	4	4	3	39
67	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
70	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	42
71	5	4	4	2	5	5	5	4	2	5	41
72	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47
73	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45
74	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	47
75	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	47

76	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	45
77	4	3	1	4	2	1	3	1	3	4	26
78	4	5	4	2	2	4	4	3	4	4	36
79	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	46
80	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
81	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	42
82	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	45
83	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	38
84	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
85	5	3	3	5	3	4	4	3	4	4	38
86	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	44
87	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	41
88	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	44
89	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	43
90	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	38
91	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	45
92	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	44
93	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	45
94	5	4	3	4	5	3	3	4	4	5	40
95	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34
96	4	3	5	5	3	4	5	5	5	4	43
97	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	38
98	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	42

e8	Pearson Correlation	.159	.016	.169	.276**	.039	.207*	.193	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.119	.878	.097	.006	.700	.041	.057		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
total	Pearson Correlation	.394**	.216*	.610**	.656**	.572**	.687**	.649**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



b. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Correlations

	pk1	pk2	pk3	pk4	pk5	pk6	pk7	pk8	pk9	total
pk1 Pearson Correlation	1	.194	.112	-.067	.062	.183	-.012	.037	-.021	.267**
Sig. (2-tailed)		.055	.272	.510	.547	.072	.906	.719	.837	.008
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk2 Pearson Correlation	.194	1	.404**	.273**	.264**	.342**	.390**	.292**	.373**	.632**
Sig. (2-tailed)	.055		.000	.007	.009	.001	.000	.004	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk3 Pearson Correlation	.112	.404**	1	.449**	.287**	.256*	.373**	.260**	.352**	.651**
Sig. (2-tailed)	.272	.000		.000	.004	.011	.000	.010	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk4 Pearson Correlation	-.067	.273**	.449**	1	.055	.044	.114	.206*	.248*	.444**
Sig. (2-tailed)	.510	.007	.000		.591	.666	.263	.042	.014	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk5 Pearson Correlation	.062	.264**	.287**	.055	1	.372**	.482**	.308**	.334**	.592**
Sig. (2-tailed)	.547	.009	.004	.591		.000	.000	.002	.001	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk6 Pearson Correlation	.183	.342**	.256*	.044	.372**	1	.553**	.355**	.394**	.662**
Sig. (2-tailed)	.072	.001	.011	.666	.000		.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk7 Pearson Correlation	-.012	.390**	.373**	.114	.482**	.553**	1	.533**	.480**	.736**

	Sig. (2-tailed)	.906	.000	.000	.263	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk8	Pearson Correlation	.037	.292**	.260**	.206*	.308**	.355**	.533**	1	.448**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.719	.004	.010	.042	.002	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
pk9	Pearson Correlation	-.021	.373**	.352**	.248*	.334**	.394**	.480**	.448**	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.837	.000	.000	.014	.001	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
total	Pearson Correlation	.267**	.632**	.651**	.444**	.592**	.662**	.736**	.649**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



mb7	Pearson Correlation	.187	.372**	.534**	.354**	.527**	.510**	1	.535**	.416**	.420**	.707**
	Sig. (2- tailed)	.066	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
mb8	Pearson Correlation	.317**	.462**	.605**	.400**	.531**	.640**	.535**	1	.506**	.448**	.802**
	Sig. (2- tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
mb9	Pearson Correlation	.224*	.467**	.498**	.460**	.533**	.353**	.416**	.506**	1	.573**	.742**
	Sig. (2- tailed)	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
mb10	Pearson Correlation	.344**	.383**	.447**	.389**	.597**	.404**	.420**	.448**	.573**	1	.739**
	Sig. (2- tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
total	Pearson Correlation	.443**	.608**	.719**	.580**	.762**	.693**	.707**	.802**	.742**	.739**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran IV : Uji Reabilitas

a. Efikasi Diri (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	9

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	62.8673	34.446	.318	.721
e2	62.6122	35.724	.146	.734
e3	62.8980	32.216	.535	.698
e4	63.3980	30.922	.569	.687
e5	63.5510	31.611	.469	.698
e6	63.3469	31.116	.614	.686
e7	63.2347	31.666	.575	.692
e8	63.3469	32.786	.389	.710
total	33.6837	9.167	1.000	.668

b. Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pk1	74.2959	46.973	.178	.748
pk2	74.1224	44.851	.587	.726
pk3	74.3776	43.536	.594	.718
pk4	74.6939	45.060	.357	.734
pk5	74.5408	44.024	.527	.723
pk6	74.4082	42.986	.600	.715
pk7	74.3163	42.590	.688	.710
pk8	74.4184	43.483	.590	.718
pk9	74.5918	42.162	.632	.709
total	39.3980	12.242	1.000	.765

c. Minat Berwirausaha (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	79.3776	116.217	.381	.758
mb2	79.2857	114.351	.564	.751
mb3	79.4286	110.495	.678	.741
mb4	79.2551	114.481	.532	.752
mb5	79.3571	109.448	.725	.737
mb6	79.1735	111.279	.650	.743
mb7	79.0204	112.762	.672	.746
mb8	79.2041	109.772	.773	.737
mb9	79.3061	110.359	.705	.740
mb10	79.1633	110.922	.702	.741
total	41.7143	30.928	1.000	.871

Lampiran V

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	41.7143	5.56128	98
X1	33.6837	3.02770	98
X2	39.3980	3.49887	98

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.389	.526
	X1	.389	1.000	.515
	X2	.526	.515	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	98	98	98
	X1	98	98	98
	X2	98	98	98

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.012	6.177		.650	.518
	X1	.297	.185	.162	1.608	.111
	X2	.703	.160	.442	4.403	.000

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinan (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.295	.281	4.71673

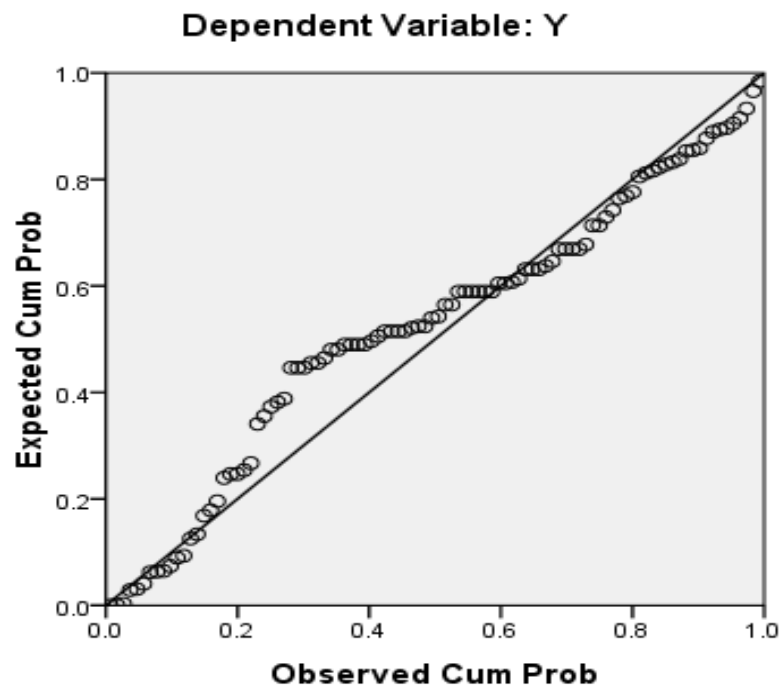
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

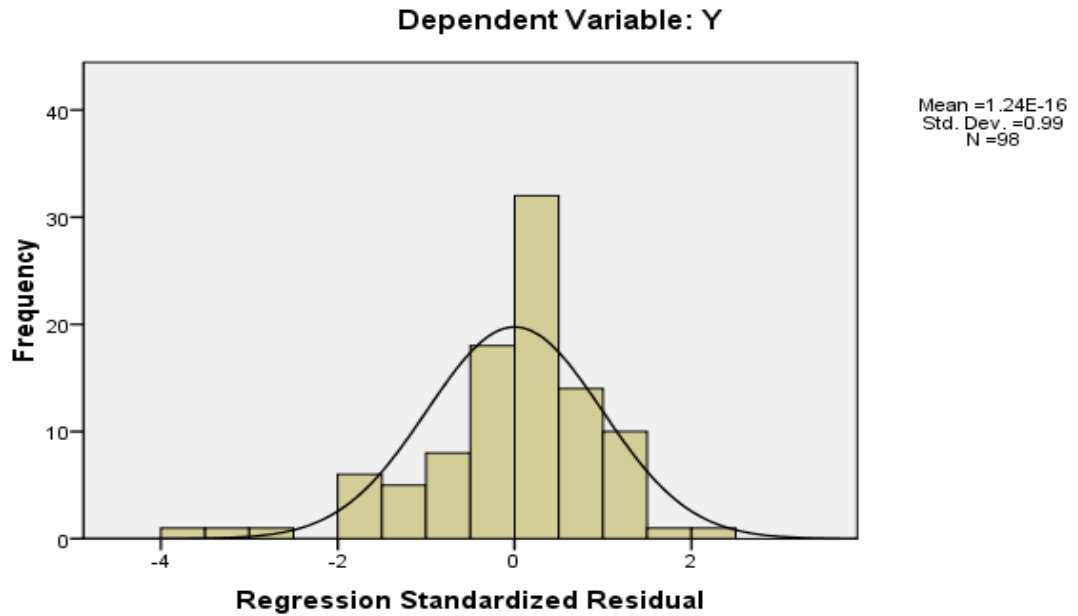
b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.295	.281	4.71673	2.037

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Uji Multikorelasi

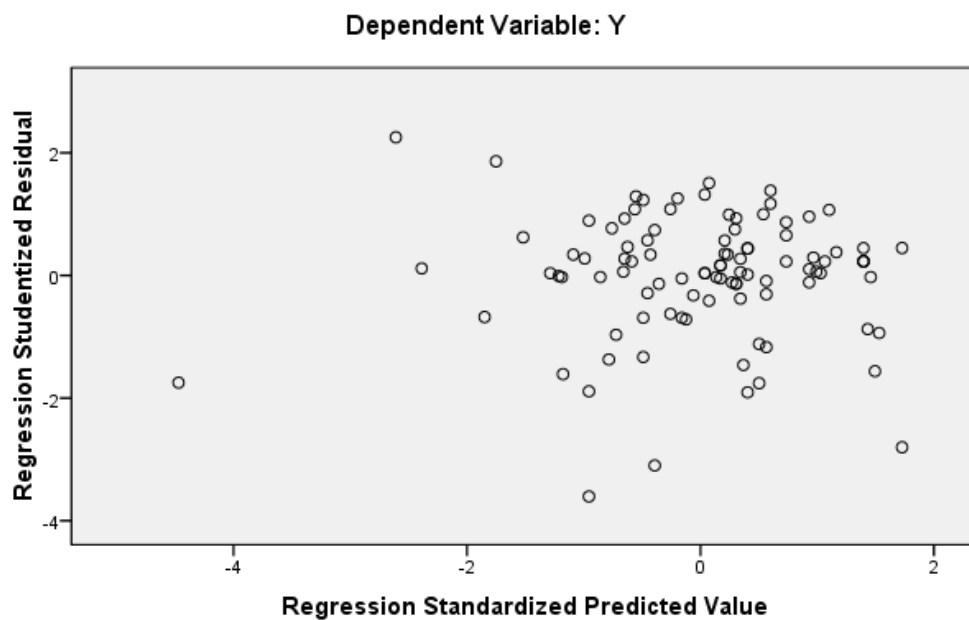
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.012	6.177		.650	.518		
X1	.297	.185	.162	1.608	.111	.735	1.361
X2	.703	.160	.442	4.403	.000	.735	1.361

a. Dependent Variable:
Y

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.012	6.177		.650	.518
	X1	.297	.185	.162	1.608	.111
	X2	.703	.160	.442	4.403	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.482	2	443.241	19.923	.000 ^a
	Residual	2113.518	95	22.248		
	Total	3000.000	97			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y